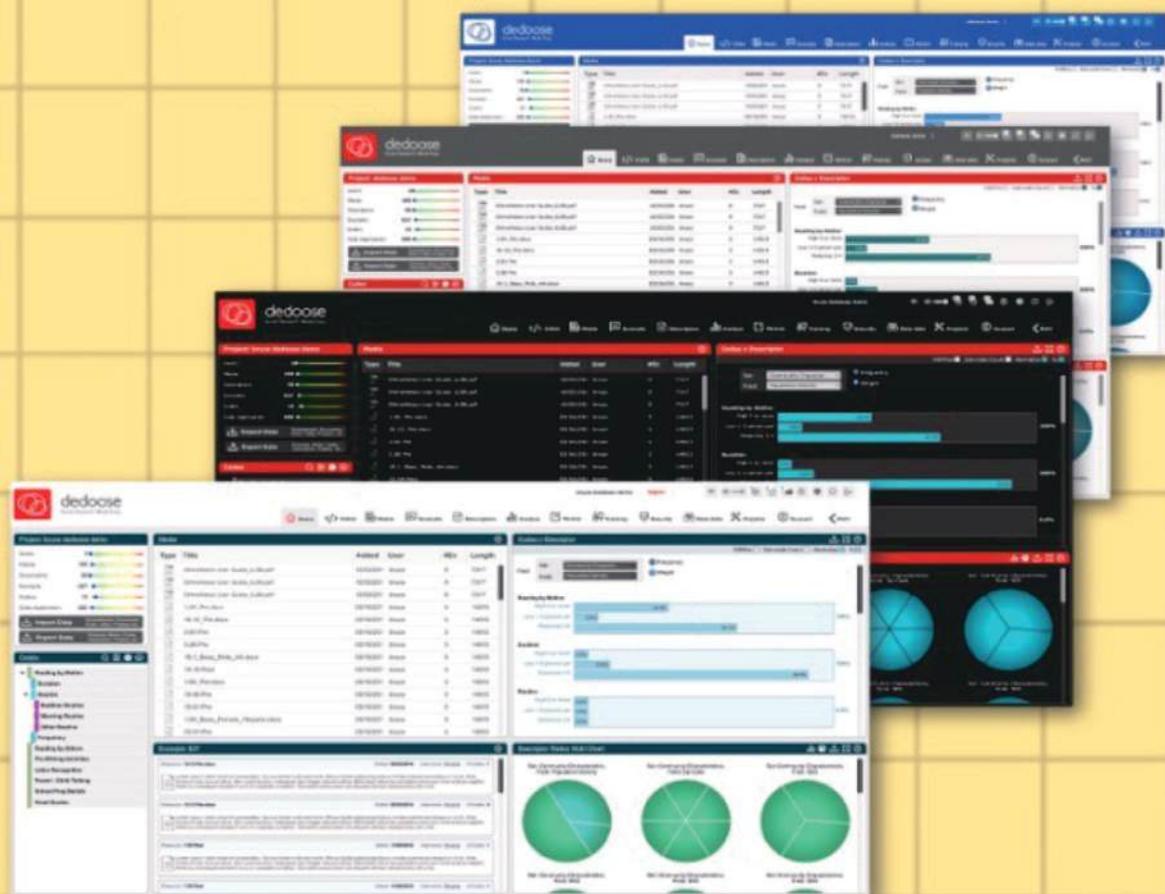


# PENGOLAHAN DATA KUALITATIF DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE DEDOOSE

Dr. Dr. Beti Nurbaiti, STP, ME  
Dr. Mohamad Axel Putra Hadiningrat, S.Sos., B.Comm., MBA  
Prof. Dr. der.Soz. Gumilar Rusliwa Somantri  
Lita Aulia Putri, S.Gz.



**PENGOLAHAN DATA KUALITATIF  
DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE  
*DEDOOSE***

**Dr. Dr. Beti Nurbaiti, STP, ME  
Dr. Mohamad Axel Putra Hadiningrat, S.Sos., B.Comm., MBA  
Prof. Dr. der. Soz. Gumilar Rusliwa Somantri  
Lita Aulia Putri, S.Gz.**



**PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA**

**PENGOLAHAN DATA KUALITATIF DENGAN  
MENGUNAKAN SOFTWARE *DEDOOSE***

**Penulis:**

**Dr. Dr. Beti Nurbaiti, STP, ME  
Dr. Mohamad Axel Putra Hadiningrat, S.Sos., B.Comm., MBA  
Prof. Dr. der. Soz. Gumilar Rusliwa Somantri  
Lita Aulia Putri, S.Gz.**

**E-ISBN: 978-634-204-696-8**

**Design Cover:**

Tim Penulis

**Layout:**

Widi Santosa Putra

PT. Pena Persada Kerta Utama

**Redaksi:**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah.

Email: [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website: [penapersada.id](http://penapersada.id). Phone: (0281) 7771388

**Anggota IKAPI: 178/JTE/2019**

All right reserved

Cetakan pertama: 2025

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang  
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa  
izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya buku ini dapat disusun dengan baik. Tujuan penulisan buku ini adalah dalam rangka memperkaya kasanah akademik serta wawasan para peneliti, akademisi, dan praktisi di bidang pengolahan data kualitatif. Secara lebih spesifik, buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan hadirnya bahan pustaka yang memuat pendekatan analisis data yang lebih sistematis, fleksibel, serta berbasis teknologi, utamanya dalam konteks penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, kesehatan, dan kebijakan publik. *Software Dedoose* merupakan alat bantu dalam proses analisis data kualitatif yang menawarkan kemudahan proses pengolahan data seperti teks, audio, gambar, maupun video. Pendekatannya adalah mengandalkan basis coding dan pemetaan tematik. Singkatnya, melalui buku ini, diharapkan pembaca akan mampu memahami konsep dasar dari analisis data kualitatif, fitur-fitur penting dalam sistem *Dedoose*, serta menerapkannya dalam penelitian yang sedang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Para penulis menyadari sepenuhnya, bahwa transformasi sistem aplikasi digital dalam dunia riset memerlukan proses adaptasi. Terutama, para peneliti seyogyanya membangun pemahaman menyeluruh terhadap perangkat dan sistem baru. Oleh karena itu, isi buku ini disusun tidak hanya sebagai panduan teknis. Akan tetapi, buku ini merupakan jembatan mendasar diantara pendekatan analisis tradisional, dengan yang berbasis kemajuan teknologi yang terus berkembang dinamis. Akhirul kata, semoga buku ini dapat menjadi sumbangsih yang berdampak signifikan dalam rangka membangun kapasitas memadai dalam melaksanakan riset kualitatif di Indonesia. Lebih khusus, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi inspiratif bagi generasi muda peneliti di berbagai bidang yang relevan.

Mega Mendung, Agustus, 2025

**Prof. Dr. der. Soz. Gumilar Rusliwa Somantri**

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kami panjatkan pada Allah SWT atas terbitnya buku ini. Kami sebagai tim penulis menyusun buku **“Pengolahan Data Kualitatif Dengan Menggunakan Software Dedoose”** dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pada pembaca, terutama bagi pemula yang mengenal *Dedoose* sebagai *tools* pengolahan data kualitatif.

Penulis pada awalnya menyusun buku menggunakan software Lisrel **“Tutorial Pengolahan Data dengan Lisrel : Aplikasi Sederhana”** untuk pendekatan kuantitatif. Buku tersebut dapat diperoleh secara *open access* di *google* secara digital, dan dapat dimanfaatkan bagi pembaca yang memerlukan sebagai referensi dan sitasi. Pengolahan data kuantitatif ini berbasiskan instrumen terstruktur, yang disusun mengacu pada teori yang digunakan pada penelitian. Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif pada umumnya menjawab hipotesis penelitian, sejalan dengan pertanyaan riset penelitian yang dibangun. Namun seiring dengan berjalannya waktu, penulis sadar bahwa satu pendekatan saja tidak cukup memahami fenomena dan temuan penelitian. Banyak hal-hal penting di lapangan yang tidak terjangkau dan tidak teranalisis oleh peneliti, jika hanya mengandalkan pada satu pendekatan penelitian saja. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pada pendekatan kuantitatif tersebut penulis lanjutkan dan per kaya dengan penelitian kualitatif, sebagai fase lanjutan dari penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan *mixed method*/campuran.

*Dedoose* merupakan salah satu *software* yang membantu pengolahan data untuk membuat suatu kesimpulan, membantu validitas/*triangulasi* penelitian kualitatif. Untuk memahami langkah demi langkah *Dedoose* ini, maka kami sebagai tim penulis berusaha menyajikan penjelasan dimulai dari gambaran pendekatan kualitatif secara umum, perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, etika peneliti, gambaran umum *Dedoose*, bagaimana cara berlangganan, hingga memulai impor data, coding hingga interpretasi data yang bersifat narasi/teks. Akhir kata, buku ini jauh dari sempurna, untuk itu, saran dan kritik membangun kami terima sebagai *insight* yang berharga. Terimakasih.

Jakarta, Agustus, 2025

**Para Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF .....	1
A. Pendahuluan Metodologi Penelitian Kualitatif .....	1
B. Desain Penelitian Tindakan Kualitatif .....	3
C. Kerangka Teoritis Penelitian Kualitatif .....	6
D. Pendekatan Studi Kasus .....	6
E. Populasi dan Sampling .....	9
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	11
G. Persetujuan Berdasarkan Informasi .....	11
H. Wawancara .....	13
I. Survei Kualitatif .....	14
BAB II PENGANTAR <i>DEDOOSE</i> .....	15
A. Apa itu <i>Dedoose</i> dan Sejarahnya .....	15
B. Keunggulan <i>Dedoose</i> dibandingkan Software Analisis Kualitatif Lainnya .....	19
C. Sistem Berbasis Web dan Kolaborasi Tim .....	19
D. Jenis Penelitian yang Cocok untuk <i>Dedoose</i> .....	20
E. Persyaratan Sistem dan Akses .....	21
BAB III MEMULAI DENGAN <i>DEDOOSE</i> .....	23
A. Membuat Akun dan Berlangganan .....	23
B. Navigasi Interface <i>Dedoose</i> .....	28
C. Membuat Proyek Penelitian Baru .....	30
D. Mengatur Tim dan Hak Akses Pengguna .....	32
E. <i>Backup</i> dan Keamanan Data .....	32
BAB IV MANAJEMEN DATA DAN MEDIA .....	34
A. Mengunggah dan Mengimpor Data .....	34
B. Jenis File yang Didukung (Teks, Audio, Video, Gambar) .....	35
C. Organisasi dan Kategorisasi Data .....	36
D. Transkripsi Audio dan Video .....	38
E. Mengelola Metadata dan Deskriptor .....	39
BAB V CODING DAN ANALISIS DATA .....	41
A. Membuat Sistem Kode dan Hierarki .....	41
B. Teknik Coding Manual dan Otomatis .....	53
C. Analisis Campuran ( <i>Mixed methods</i> ) .....	56
D. Visualisasi Data dan Pola .....	61
E. Memo dan Catatan Analisis .....	64
F. Penggunaan Filter dan Pencarian Lanjutan .....	66

BAB VI INTERPRETASI HASIL DAN PELAPORAN .....	70
A. Membuat Laporan dan Grafik .....	70
B. Ekspor Data dan Hasil Analisis .....	72
C. Validasi dan Reliabilitas Pengkodean.....	74
D. Presentasi Temuan Penelitian .....	78
E. Studi Kasus dan Contoh Praktis .....	82
F. Tips dan Trik Lanjutan.....	85
BAB VII KETERBATASAN PENELITIAN .....	91
A. Keterbatasan Instrumen.....	92
B. Keterbatasan Respons .....	92
C. Keterbatasan Pencatatan .....	93
BAB VIII KESIMPULAN .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kuesioner Survey Monkey .....	13
Gambar 2. 1	Halaman utama situs resmi <i>Dedoose</i> yang menawarkan uji coba gratis untuk pengguna baru. (Sumber: <a href="http://www.Dedoose.com">www.Dedoose.com</a> ) .....	23
Gambar 3. 1	Paket Berlangganan Aplikasi <i>Dedoose</i> .....	24
Gambar 4. 1	Membuat Akun <i>Dedoose</i> .....	25
Gambar 5. 1	Pemberitahuan Verifikasi Email dari <i>Dedoose</i> .....	25
Gambar 6. 1	Metode Pembayaran Berlangganan <i>Dedoose</i> .....	26
Gambar 7. 1	Tampilan Dashboard Setelah Login .....	26
Gambar 8. 1	Login <i>Dedoose</i> .....	28
Gambar 9. 1	Dashboard awal <i>Dedoose</i> yang menunjukkan panel kerja dan visualisasi data. ....	29
Gambar 10. 1	Pilihan jenis file yang dapat diimpor ke <i>Dedoose</i> .....	36
Gambar 11. 1	Pengaplikasian Kode Pada <i>Dedoose</i> .....	38
Gambar 12. 1	Model Analisis Tematik Braun dan Clarke .....	43
Gambar 13. 1	Visualisasi data coding dan descriptor di <i>Dedoose</i> .....	44
Gambar 14. 1	Transkrip Wawancara di <i>Dedoose</i> .....	50
Gambar 15. 1	Kode Tagging <i>Dedose</i> .....	52
Gambar 16. 1	<i>Dedoose</i> Word Cloud Diperoleh dari Data Kuesioner yang Dikumpulkan .....	58
Gambar 17. 1	<i>Dedoose</i> Word Cloud Diperoleh dari Data yang Dikumpulkan dari Survei .....	59

**PENGOLAHAN DATA KUALITATIF  
DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE  
*DEDOOSE***

# BAB I

## PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

### A. Pendahuluan Metodologi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah proses multi-metode yang menggunakan 'data kualitatif', termasuk simbol dan cerita linguistik, komunikasi verbal, dan teks tertulis, untuk memahami proses organisasi dengan lebih baik. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang terutama berfokus pada angka, penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi komprehensif tentang perilaku alami dalam organisasi kehidupan nyata dan konsep dan teori untuk memahami realitas organisasi (Gephart, 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nasution, 2023).

Menurut Moleong (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika et al., 2022).

Menurut (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan cara

mendesripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Menurut Creswell W. (2003) menyatakan bahwa *"a qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both"*

Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut (Fiantika et al., 2022).

Menurut David (2004) bahwa *"the qualitative research is more interested in the fact that meaning come in packages, wholes, ways of life, belief system and so on. Attention to 'meanings; in this sense is a reference to the 'holistic' fabric of interconnected meaning that form a way of life and wich cannot remain meaningful if they are extracted and broken down into separate units outside of their meaningful context"*. Pernyataan tersebut di atas bermakna bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Jadi penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami objeknya, dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk membuat ekstrapolasi makna pada objek yang diteliti (Fiantika et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fiantika et al., 2022).

Pendekatan kualitatif memiliki banyak keuntungan ketika mengambil bagian dalam usaha penelitian; memungkinkan fleksibilitas untuk mengikuti ide-ide yang tidak terduga (Ospina & Wagner, 2004). Metode penelitian ini juga bergantung pada analisis perspektif emik, di mana peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik dari gagasan peserta tentang fenomena tersebut.

## **B. Desain Penelitian Tindakan Kualitatif**

Desain penelitian tindakan kualitatif paling cocok untuk penelitian ini, karena tujuannya adalah untuk eksplorasi kualitatif didasarkan pada studi konteks untuk mengekspresikan signifikansi perilaku manusia dan insiden yang berafiliasi dengan kondisi tersebut (Carroll, 2016). Penelitian tindakan kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap atau menghasilkan formasi dan pengetahuan yang secara langsung berguna bagi sekelompok orang (Fitzgerald et al., 2015).

Desain penelitian berperan penting dalam upaya menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian. Secara umum, desain penelitian mencakup beberapa proses: (1) mengembangkan konsep penelitian Anda berdasarkan ide-ide, teori-teori, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya; (2) mengambil konsep-konsep yang ada dan mengalihkannya ke dalam pengukuran variabel; (3) melakukan seleksi terhadap berbagai metode penelitian yang tepat untuk pengumpulan data (metode penelitian kuantitatif: survei, eksperimen, atau metode penelitian kualitatif: meta analisis,

studi kasus) berdasarkan tujuan penelitian tersebut (mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, mengeksplorasi, mengevaluasi); 6 Validitas dan Reliabilitas Penelitian (4) penentuan sampel penelitian untuk menentukan siapa yang diteliti, apa yang akan diteliti, dan berapa lama waktu yang diperlukan; (5) merencanakan bagaimana mengumpulkan data penelitian dan siapa yang akan mengumpulkannya; (6) menentukan tes statistik yang tepat dalam menganalisis data penelitian; (7) merencanakan bagaimana menginterpretasi hasil analisis data dan menulis laporan akhir, rekomendasi, dan bahkan artikel jurnal; (8) menentukan anggaran penelitian (biasanya dibuat untuk keperluan pemberi biaya penelitian) termasuk penggandaan kuesioner, telepon, gaji peneliti dan biaya perjalanan bagi orang-orang yang terlibat dalam penelitian, pembelian soft ware, data entry, dan lain-lain (Fadli, 2021).

Coleman dan Hendricker (2016) menggambarkan penelitian tindakan kualitatif sebagai sarana untuk mengambil tindakan sistematis untuk menyelesaikan fenomena tertentu. Untuk menghadapi perilaku yang menantang, penelitian tindakan kualitatif adalah yang paling tepat karena desain studi didasarkan pada pengamatan berurusan dengan perilaku yang menantang.

Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017) (Fadli, 2021).

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, 2021).

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) penggambaran obyek penelitian yang dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa; (2) mengungkapkan makna di balik fenomena melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi serta partisipasi peneliti; serta (3) menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi inti masalah, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018), (Suwendra, 2018; Merriam & Grenier, 2019).

Karakteristik penelitian kualitatif, seorang peneliti sebelum melakukan proses penelitian, perlu mengenal dan memahami tentang karakteristik penelitian kualitatif dengan harapan dapat mempermudah saat proses penelitian dan dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskriptif-analisis dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar hasilnya akurat dan valid. Bogdan & Biklen (1982); Frankel & Wallen (1998), menjelaskan karakteristik kualitatif yaitu: (1) latar belakang yang bersifat alamiah; (2) peneliti sebagai instrumen penelitian; (3) memiliki karakter deskriptif; (4) menekankan terhadap proses daripada hasil; (5) analisis data secara induktif (dari hal khusus/spesifik ke hal umum); serta (6) lebih menekankan makna di balik peristiwa/temuan/fakta di lapangan.

### C. Kerangka Teoritis Penelitian Kualitatif

Jackson et al. (2007) mencatat bahwa penelitian kualitatif terutama berkaitan dengan pemahaman pengalaman manusia dalam pendekatan humanistik dan interpretatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan metodelis dan subjektif yang digunakan untuk menggambarkan apa yang dialami peserta dalam hidup mereka dan memberikannya makna (Silverman, 2007).

Penelitian kualitatif melakukan sudut pandang yang berpusat pada orang dan holistik, "data adalah raja". Sekecil dan sesederhana apapun temuan data di lapangan, menjadi temuan berharga untuk dianalisis peneliti kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami gagasan orang tentang kehidupan mereka dan kehidupan orang lain. Penelitian kualitatif membantu peneliti menghasilkan detail ekstensif untuk menghasilkan penggambaran yang kuat tentang realitas peserta. Metode kualitatif memahami peserta penelitian tanpa harapan subjektif (McLeod, 2019).

Green et al. (2007) membedakan bahwa analisis data kualitatif bukanlah tugas metodologis yang tidak memihak. Desain studi bergantung pada sifat masalah yang sedang diteliti. Kerangka konseptual dan teoritis kualitatif juga membangun desain studi dan memungkinkan pengambilan sampel dan pengumpulan data.

Teori merupakan acuan dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori adalah serangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis, juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (O'Brien et al., 2014).

### D. Pendekatan Studi Kasus

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris *A Case Study* atau *Case Studies*. Kata "Kasus" diambil dari kata *Case* yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of

Current English (1989). Studi kasus umumnya meliputi : 1) contoh kejadian sesuatu; 2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi; serta 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu temuan di lapangan (Rahardjo, 2017).

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan beragam tentang masalah kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus berguna dalam memberikan jawaban atas pertanyaan 'Bagaimana?' dan 'Mengapa?' melalui penyelidikan yang lebih dalam dan ketika peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa (Durdella, 2018).

Durdella (2018) juga mengungkapkan bahwa pendekatan studi kasus harus fokus pada unit analisis, yaitu sistem terbatas (organisasi) atau unit. Dalam jenis pendekatan ini, apa yang muncul dalam pertanyaan penelitian adalah referensi ke program, proyek, atau kelompok.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat/ sudah terjadi (Rahardjo, 2017).

Altee (2009) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif hanyalah desain penelitian yang menggunakan pengamatan sistematis dan berfokus pada makna yang diberikan orang pada tindakan sosial mereka. Yin (2016) mencatat bahwa pengujian lapangan dianggap sebagai faktor penting dari penelitian karena membantu dalam mendefinisikan keseluruhan aspek dari fenomena yang dipelajari.

Yang dimaksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik. Peristiwanya itu sendiri tergolong "unik". "Unik" artinya hanya terjadi di situs atau lokus

tertentu. Untuk menentukan “keunikan” sebuah kasus atau peristiwa. Stake membuat rambu-rambu untuk menjadi pertimbangan peneliti yang meliputi:

1. hakikat atau sifat kasus itu sendiri,
2. latar belakang terjadinya kasus,
3. seting fisik kasus tersebut,
4. konteks yang mengitarinya, meliputi faktor ekonomi, politik, hukum dan seni,
5. kasus-kasus lain yang dapat menjelaskan kasus tersebut,
6. informan yang menguasai kasus yang diteliti.

Menurut Endraswara (2012), yang terakhir ini bisa disebut sebagai Studi Kasus Kolektif (*Collective Case Study*). Walau kasus yang diteliti lebih dari satu (multi-kasus), prosedurnya sama dengan studi kasus tunggal. Sebab, baik Studi Multi-Kasus maupun Multi-Situs merupakan pengembangan dari metode Studi Kasus. Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, menurut Yin (1994) tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.

## E. Populasi dan Sampling

Populasi yang dimanfaatkan dalam studi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang relevan. Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas, di mana jumlah anggota dapat diidentifikasi, dan populasi tak terbatas, di mana jumlah anggotanya tidak dapat ditentukan (Babin, Carr, Griffin, 2019, Sugiyono (2019), Asiamah, Mensah, Oteng-Abayie (2017), dan Wardhana et al (2015). Populasi adalah domain umum yang menjadi fokus penelitian untuk pengamatan atau analisis pada suatu wilayah dan periode tertentu (Iba & Wardhana, 2023).

Populasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu homogen dan heterogen. Populasi homogen terdiri dari unsur-unsur yang seragam dan tidak memerlukan pengukuran kuantitatif. Contohnya, dalam konteks penelitian di bidang ilmu sosial, seperti populasi pengguna internet di Indonesia dan populasi mahasiswa di Indonesia. Sebaliknya, populasi heterogen terdiri dari unsur-unsur yang bervariasi secara alami dan memerlukan penetapan batas yang telah ditetapkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian di ilmu sosial, jenis populasi ini sering digunakan karena isinya sering melibatkan manusia dan fenomena sosial yang muncul dalam kehidupan manusia (Wardhana et al, 2015).

Sampel adalah subset yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Sampel mengandung karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih besar, yang memungkinkan penggunaannya dalam analisis statistik ketika populasi terlalu besar untuk mengakomodasi seluruh anggota atau pengamatan yang mungkin ada. Untuk memastikan keakuratan dan menghindari bias, sampel harus secara teliti mencerminkan seluruh populasi tanpa memihak atribut khusus (Babbie, 2016), Wardhana et al (2015), Banerjee & Chaudhury (2010), Bartlett, Kotrlik, & Higgins (2001).

Proses pengambilan sampel / *sampling* adalah metode yang efisien dan efektif, secara waktu dan biaya dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan untuk meneliti seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan, mahal, dan memakan waktu. Dengan memeriksa *dataset* yang lebih kecil yang disebut sebagai sampel titik, unit sampel, atau pengamatan - yang dipilih dari populasi yang lebih besar menggunakan metode seleksi yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti dapat mendapatkan wawasan berharga yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Sebagai contoh, jika produsen ponsel ingin melakukan studi tentang fitur-fitur yang disukai oleh mahasiswa di universitas di Indonesia, penting untuk memilih sampel populasi yang mewakili dengan baik. Ukuran sampel harus disesuaikan dengan karakteristik dan distribusi populasi untuk memastikan representativitasnya. Hal ini krusial karena akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang akurat (Creswell & Creswell (2022), Casteel, Bridier, (2021), Wardhana et al, (2015), Baškarada, (2014), dan Denzin & Lincoln (2011).

Survei anonim pertama berisi perjanjian persetujuan yang diinformasikan, yang menjelaskan persyaratan kelayakan, risiko, manfaat, dan informasi kontak peneliti. Peneliti kualitatif menerapkan pertanyaan terbuka untuk menghasilkan data tentang perspektif peserta.

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif perlu ditangani secara hati-hati, dan merupakan dasar untuk pemahaman kita tentang validitas penelitian kualitatif. Wawancara diselenggarakan berdasarkan pengetahuan dan keyakinan inklusif bahwa kepemimpinan percaya pada pekerjaan perusahaan. Peneliti melakukan wawancara di awal penelitian untuk memahami sudut pandang prinsipal.

Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik pengambilan sampel. Peneliti dapat secara efektif mengimplementasikan penelitiannya sambil menggunakan instrumennya untuk menjawab pertanyaan

penelitian dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk menyimpulkan studi kasus kualitatif.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Proses selanjutnya adalah mengumpulkan data. Data kualitatif tentunya berbeda dengan data kuantitatif. Data kualitatif sebagian besar merupakan data teks/narasi yang akan diolah lebih lanjut dengan software *Dedoose*.

Setelah seorang peneliti memutuskan untuk melakukan studi penelitian, mereka harus terlebih dahulu menerima persetujuan dari organisasi yang diteliti. Langkah awal untuk menjamin atau mencoba menghilangkan masalah etika adalah pertama-tama mendapatkan letter of intent dari organisasi yang sedang diteliti.

## **G. Persetujuan Berdasarkan Informasi**

Persetujuan berdasarkan informasi adalah peningkatan untuk membantu melindungi semua peserta penelitian. Elemen penting dari informed consent menurut Lindorff (2010) meliputi:

- Kemampuan dan kompetensi
- Pengungkapan penuh
- Pemahaman yang komprehensif
- Kesukarelaan tanpa insentif atau intimidasi

### **1. Proses Perlindungan Data**

Salah satu bagian terpenting dari melindungi peserta adalah melindungi informasi mereka. Semua data dan catatan yang dikumpulkan disimpan dengan kata sandi. Jika informasi harus dikirimkan, itu dikirim melalui metode terenkripsi untuk melindungi file. Peneliti tidak mencatat tanggapan dengan cara untuk menghubungkannya dengan peserta, khususnya informasi yang dapat diidentifikasi secara pribadi.

Semua item yang disebutkan di atas adalah bagian dari proses perlindungan peserta. Para peserta memiliki hak untuk menyetujui atau menolak permintaan tersebut. Data yang dikumpulkan disimpan di hard drive yang dapat dilepas yang diamankan setiap hari. Semua data akan dimusnahkan dalam jangka waktu yang wajar tiga tahun sesuai ketentuan untuk melindungi individualitas dan informasi perusahaan.

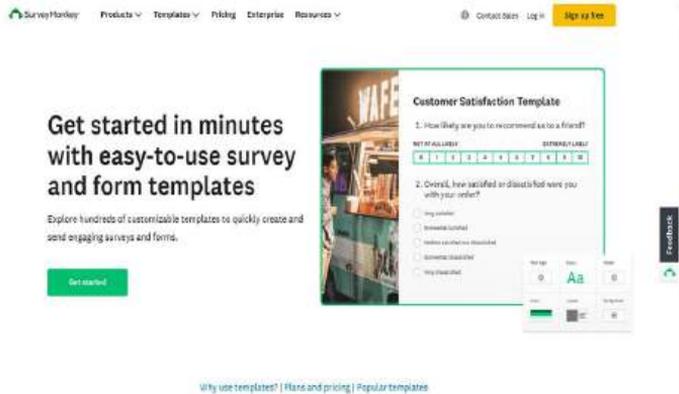
## **2. Proses Perlindungan Peserta**

Cara paling signifikan untuk melindungi peserta penelitian yang terlibat dalam penelitian adalah dengan merefleksikan tujuh keyakinan analisis yang diterapkan dalam studi kualitatif ini: nilai sosial, ilmiah, validitas, pemilihan subjek yang adil, rasio risiko-manfaat yang menguntungkan, tinjauan independen, persetujuan yang diinformasikan, dan rasa hormat terhadap peserta yang mengambil bagian dalam penelitian.

Nilai sosial menyimpulkan bahwa para peneliti harus menemukan cara untuk mencerahkan kesejahteraan orang. Penelitian etis dapat mencapai tujuan ini dengan melindungi anonimitas dan kerahasiaan peserta dan menghindari praktik menipu saat merancang penelitian. Hasil proses penelitian ini harus menghasilkan hasil yang bermakna dan informasi penting.

## **3. Web Online Kuesioner**

Studi kasus ini menggunakan protokol kuesioner *online* anonim yang dibuat oleh *Survey Monkey*, yang dapat lebih banyak memuat pertanyaan kuesioner, dengan pilihan tipe jawaban responden yang lebih variatif dibandingkan *google form*. Kuesioner adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner juga dapat memberi peserta ketenangan pikiran mengetahui bahwa mereka dapat tetap anonim.



Gambar 1. 1 Kuesioner *Survey Monkey*

## H. Wawancara

Yin (2018) menjelaskan bahwa wawancara tatap muka lebih baik untuk kredibilitas vital dalam studi kasus kualitatif. Wawancara lebih disukai dalam penelitian ketika memungkinkan untuk mengidentifikasi orang-orang yang berada di posisi kunci untuk memahami suatu situasi.

Pada saat melakukan wawancara dengan responden, instrumen penelitian wawancara sebelumnya harus ditulis secara terstruktur sebelum diluncurkan pertanyaan kepada sampel narasumber penelitian. Setelah instrumen wawancara tersebut tertulis secara terstruktur maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah membawakan pertanyaan di sebuah wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami responden. Peneliti juga dimungkinkan dibantu penterjemah, untuk lebih mudah berkomunikasi dan interaksi lebih dekat dengan responden/informan, misal dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua responden mampu memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Bahasa yang dipergunakan dalam melakukan wawancara sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari responden. (Fiantika et al., 2022).

## I. Survei Kualitatif

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Pengamatan atau observasi berlaku pada semua jenis penelitian baik itu penelitian yang bersifat kualitatif maupun penelitian yang mempergunakan metode kuantitatif.

Pengamatan atau observasi merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, dan variabel yang akan dikaji. Hal ini berdampak pada permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah penelitian akan berjalan tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, bahkan tidak sejalan dengan alur sebuah penelitian (Fiantika et al., 2022).

Hal ini ditunjukkan oleh Creswell (1998) bahwa metode keseluruhan untuk mengumpulkan data harus memiliki hubungan yang jelas dengan masalah penelitian. Peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian sebagai hasil dari masalah penelitian. Harapannya, peneliti pada akhirnya mampu mendapatkan kesimpulan penelitian secara menyeluruh, dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan.

## BAB II

### PENGANTAR DEDOOSE

#### A. Apa itu *Dedoose* dan Sejarahnya

*Dedoose* adalah perangkat lunak analisis data kualitatif dan metode campuran berbasis web yang dikembangkan pada awal tahun 2000-an oleh *Fieldwork and Qualitative Research Laboratory di University of California, Los Angeles (UCLA)*. Software ini dirancang khusus untuk memfasilitasi penelitian yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu platform yang unified dan mudah digunakan (Salmona et al., 2020).

Melihat kembali sejarah teknologi untuk penelitian metode kualitatif dan campuran, pertimbangkan tugas-tugas di mana para sarjana terlibat, alat yang tersedia pada saat itu, dan bagaimana mereka mencoba memanfaatkan alat ini dan fungsinya. Sebelum penggunaan komputer pribadi yang biasa, kertas, pena / pensil, mesin tik, dan kalkulator tangan adalah "alat" saat itu (Salmona et al., 2019)

Antropolog dan ilmuwan sosial lainnya yang terlibat dalam analisis teks terkenal karena penggunaan pena/pensil berwarna dan catatan margin untuk menandai file teks mereka saat mereka mengidentifikasi dan mengeksplorasi pola yang muncul dari data mereka. Stabilo pertama ditemukan pada tahun 1963, kemudian catatan tempel pada tahun 1968, menambahkan alat lain ke gudang penyelidik yang ingin menandai dokumen mereka. Mereka melakukan secara manual, dengan penyortiran yang melelahkan. Peneliti akan mengatur dokumen mereka di meja kerja untuk mencari pola dari narasi teks yang mereka peroleh dari hasil wawancara.

Kemudian pada era mulai munculnya komputer mainframe tahun 1950-an hingga akhir 1970-an dengan maraknya komputer pribadi, untuk pertama kalinya, individu mampu membeli alat digital ini dan perangkat lunak produktivitas terkait pengolahan data yang bersifat akademis. Pada awal 1980-an, perangkat lunak

untuk pengelolaan dan interaksi dengan data kualitatif mulai dikembangkan, sebagai cikal bakal software pengolahan data kualitatif. Selama tahun 1980-an, pengadopsi awal akademis teknologi untuk penelitian metode kualitatif dan campuran biasanya dihadapkan dengan pengkodean dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan. Para peneliti harus menyisihkan waktu untuk mempelajari perangkat lunak dan mengintegrasikan pelatihan ke dalam metode penelitian yang sudah terstruktur. Pelatihan dan kursus terkait penggunaan perangkat lunak perdana kualitatif ini menjadi barang mahal dan sangat prestisius pada saat itu. Para peneliti dan pengajar di bidang ilmu sosial semakin mengakui manfaat untuk memasukkan teknologi ke dalam penelitian kualitatif, sehingga mereka memanfaatkannya tidak hanya di bidang penelitian saja, namun juga sebagai materi ajar untuk mahasiswa di kelas.

Pada tahun 1997, software pengolahan data kualitatif yang dikenal dengan nama NVivo pertama kali diluncurkan oleh QSR International, dengan versi pertamanya NVivo 1.0. Perangkat ini memiliki prinsip dasar dengan cara men-digitalkan pekerjaan yang dilakukan oleh antropolog yang sebelumnya dilakukan dengan kertas dan pensil. Paket-paket perangkat lunak ini memungkinkan pergerakan yang lebih cepat melalui pengelolaan dan analisis data kualitatif. Kegiatan pengkodean menjadi jauh lebih cepat berkat kemajuan teknologi yang mencakup proses kutipan dan proses eksplorasi serta pengambilan pola berikutnya, terutama ketika memiliki sekumpulan data teks yang banyak.

Pada tahun 1999, Salesforce muncul sebagai salah satu aplikasi pertama yang diluncurkan melalui teknologi Internet Cloud menyediakan platform Ethno Notes, sepenuhnya ditransformasikan menjadi aplikasi web murni pada tahun 2006 dan kemudian direkayasa dan diganti namanya menjadi *Dedoose* pada tahun 2010. *Dedoose* sekarang melayani peneliti metode kualitatif dan campuran dan tim peneliti sebagai aplikasi untuk mengelola, berinteraksi dengan, berbagi, menganalisis, dan mevisualkan data penelitian metode kualitatif dan campuran/*mixed*.

*Dedoose* pertama kali diluncurkan pada tahun 2011. *Dedoose* adalah aplikasi analisis data riset dan evaluasi (REDA) yang mendukung metode kualitatif dan campuran, serta dirancang untuk lingkungan kolaboratif. Aplikasi ini dikembangkan oleh Dr. Eli Lieber dan Dr. Thomas Weisner. *Dedoose* dikembangkan di University of California, Los Angeles (UCLA), Fieldwork dan Laboratorium Penelitian Data Kualitatif Lab ini berfungsi sebagai layanan konsultasi penelitian metode kualitatif dan campuran (Ryan, 1993).

Perangkat lunak *Dedoose* digunakan untuk organisasi dan analisis data. *Dedoose* adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk mengatur dan menganalisis data penelitian (*Dedoose*, 2022). *Dedoose* memfasilitasi proses pengkodean dan mengenali pola, tema, dan perbandingan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan semua data dalam satu sumber pusat, memfasilitasi dan melakukan analisis mendalam.

Perangkat *Dedoose* ini banyak digunakan oleh para peneliti yang memperoleh pendanaan dari William T. Grant Foundation. Perangkat ini sesungguhnya telah mendapat pengakuan luas untuk integrasi metode analisis data penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dikombinasikan dengan visualisasi data interaktif (Costa et al., 2018). Fokus utama pengembangan dan pembuatan *Dedoose* adalah untuk mendukung penelitian dan evaluator yang menggunakan platform, sebagai pendekatan yang lebih baik untuk penelitian campuran.

Karakteristik yang menonjol dari *Dedoose* adalah platform ini hanya tersedia pada penggunaan analisis data dengan cara online, berkontribusi pada aksesibilitas pengguna yang lebih baik dari jenis computer dan operating software yang berbeda untuk berkolaborasi dan bekerja dengan berbagai kolega secara real time dan online. *Dedoose* mendukung media berformat: teks (kata, kata, pdf, htm, atau html), gambar (.jpg, .gif, dll), audio/video (file steaming) dan spreadsheet (.xls, .xlsx atau csv) (*Dedoose*, 2021)

Sejak perkembangannya, *Dedoose* telah menjadi pemimpin dalam analisis metode campuran di bidang ilmu sosial dan

penelitian kesehatan. Keunikan utama *Dedoose* terletak pada kemampuannya untuk mengorganisir data penelitian dalam berbagai format, termasuk data kualitatif seperti teks, audio, gambar, atau video, serta data kuantitatif seperti spreadsheet, survei, skor tes, rating, atau demografi (University of Arizona Libraries, 2024).

Platform ini dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan peneliti modern yang semakin sering menggunakan pendekatan metode campuran dalam penelitian mereka. *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan menggabungkan kekuatan analisis kualitatif dan kuantitatif dalam satu lingkungan kerja yang terintegrasi.

*Dedoose* adalah aplikasi penelitian kualitatif dan metode campuran berbasis web yang dikembangkan oleh Eli Lieber, Thomas Weisner dan Jason Taylor di SocioCultural Research Consultants LLC. Ini dibangun di atas alat yang ada di pendahulunya, EthnoNotes, yang dikembangkan oleh Lieber & Weisner selama mereka di UCLA. *Dedoose* pertama kali tersedia secara komersial pada tahun 2009 - setelah rilis EthnoNotes pada tahun 2003 - dan dirancang khusus untuk mendukung analisis bersamaan dari sejumlah besar data kualitatif dan campuran yang dikumpulkan oleh tim peneliti yang tersebar secara geografis yang bekerja sama pada sistem Mac atau PC (Silver, 2020).

Perangkat lunak inilah yang diperlukan untuk secara efektif melakukan setiap langkah dalam analisis tematik dengan mulus. Dengan menggunakan perangkat lunak berbasis cloud *Dedoose*, peneliti dapat mengkompilasi berbagai jenis data dan menganalisisnya secara terintegrasi.

Perangkat *Dedoose* ini banyak digunakan oleh para peneliti yang memperoleh pendanaan dari William T. Grant Foundation. Perangkat ini sesungguhnya telah mendapat pengakuan luas untuk integrasi metode analisis data penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dikombinasikan dengan visualisasi data interaktif (Costa et al., 2018). Fokus utama pengembangan dan pembuatan *Dedoose* adalah untuk mendukung penelitian dan evaluator yang menggunakan platform, sebagai

pendekatan yang lebih baik untuk penelitian campuran (Silver, 2020).

Untuk file teks, *Dedoose* mendukung berbagai format termasuk .doc, .docx, .txt, .rtf, dan .pdf. Platform ini juga dapat menangani file spreadsheet seperti .xls dan .xlsx untuk data kuantitatif. Dalam konteks multimedia, *Dedoose* mendukung format audio umum seperti .mp3, .wav, dan .m4a, serta format video termasuk .mp4, .mov

## **B. Keunggulan *Dedoose* dibandingkan Software Analisis Kualitatif Lainnya**

*Dedoose* memiliki beberapa keunggulan kompetitif yang membedakannya dari software analisis kualitatif lainnya seperti NVivo, ATLAS.ti, atau MAXQDA. Pertama, *Dedoose* adalah platform berbasis web yang memungkinkan akses dari berbagai perangkat tanpa perlu instalasi software khusus. Hal ini memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti untuk bekerja dari mana saja dengan koneksi internet (Zapcevic, 2021).

Kedua, *Dedoose* secara khusus dirancang untuk mendukung penelitian metode campuran, yang membuatnya unggul dalam mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif. Software ini menyediakan tools yang sophisticated untuk "quantitizing" data kualitatif, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik terhadap data yang telah dikoding secara kualitatif.

Ketiga, interface *Dedoose* didesain dengan prinsip user-friendly yang membuatnya mudah dipelajari oleh peneliti pemula maupun mahasiswa. Berbeda dengan software lain yang sering memiliki learning curve yang curam, *Dedoose* menawarkan pengalaman pengguna yang lebih intuitif dan straightforward (Salmona et al., 2019).

## **C. Sistem Berbasis Web dan Kolaborasi Tim**

Salah satu inovasi paling signifikan dari *Dedoose* adalah sistem berbasis web yang memungkinkan kolaborasi tim secara real-time. Peneliti dapat bekerja pada proyek yang sama secara

bersamaan dari lokasi yang berbeda, yang sangat menguntungkan dalam era penelitian kolaboratif dan distributed teams.

Kolaborasi tim sangat mempengaruhi kualitas kerja dan pencapaian tujuan. Faktor-faktor seperti komunikasi terbuka, saling percaya, dan peran yang jelas dalam tim memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kolaborasi. Dinamika kolaborasi tim merujuk pada interaksi kompleks antar individu dalam suatu kelompok kerja. Dinamika ini mencakup berbagai elemen, termasuk komunikasi, koordinasi, saling ketergantungan, dan kepercayaan di antara anggota tim (Ferandy & Wahyu, 2023).

Fitur kolaborasi ini memungkinkan beberapa peneliti untuk melakukan coding pada data yang sama secara simultan, dengan sistem tracking yang canggih untuk memantau kontribusi setiap anggota tim. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penelitian tetapi juga memfasilitasi proses validasi dan reliabilitas coding melalui inter-rater agreement yang dapat dihitung secara otomatis (Salmona et al., 2020).

Sistem berbasis cloud juga memastikan bahwa data penelitian tersimpan dengan aman dan dapat diakses kapan saja. *Dedoose* mengimplementasikan protokol keamanan tingkat enterprise dengan enkripsi data dan backup otomatis, sehingga peneliti tidak perlu khawatir tentang kehilangan data atau masalah teknis yang dapat mengganggu proses penelitian.

Web adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia, dan lainnya pada jaringan internet. Pada awalnya sistem berbasis web dibangun dengan hanya menggunakan bahasa yang disebut HTML (HyperText Markup Language) (Sibero, 2013).

#### **D. Jenis Penelitian yang Cocok untuk *Dedoose***

*Dedoose* sangat cocok untuk berbagai jenis penelitian, terutama yang menggunakan pendekatan metode campuran. Dalam penelitian kualitatif murni, *Dedoose* dapat digunakan untuk menganalisis data dari wawancara mendalam, focus group discussions, observasi partisipan, analisis dokumen, dan etnografi.

Software ini mendukung berbagai format media, termasuk transkrip teks, rekaman audio, video, dan gambar.

Untuk penelitian kuantitatif, *Dedoose* dapat mengintegrasikan data survei, eksperimen, dan analisis statistik deskriptif. Namun, kekuatan utama *Dedoose* terletak pada kemampuannya untuk menangani penelitian metode campuran yang kompleks, di mana data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara bersamaan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

*Dedoose* juga sangat efektif untuk penelitian evaluasi program, analisis kebijakan, studi kasus, penelitian aksi partisipatif, dan analisis isi. Kemampuannya untuk memvisualisasikan data dalam berbagai format grafik dan chart membuatnya ideal untuk presentasi temuan penelitian kepada audiens yang beragam.

## **E. Persyaratan Sistem dan Akses**

Sebagai platform berbasis web, *Dedoose* memiliki persyaratan sistem yang minimal dan fleksibel. Software ini dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi termasuk Windows, macOS, dan Linux, selama memiliki browser web modern dan koneksi internet yang stabil. *Dedoose* kompatibel dengan browser populer seperti Chrome, Firefox, Safari, dan Edge.

Untuk performa optimal, disarankan menggunakan koneksi internet dengan kecepatan minimal 5 Mbps, terutama ketika mengunggah atau menganalisis file media berukuran besar. RAM minimal 4GB dan processor modern akan memastikan pengalaman pengguna yang smooth, meskipun *Dedoose* dapat berjalan pada spesifikasi yang lebih rendah.

*Dedoose* menggunakan model langganan bulanan atau tahunan dengan berbagai paket yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti individual, tim kecil, atau institusi besar. Paket berlangganan mencakup akses penuh ke semua fitur, dukungan teknis, dan kapasitas penyimpanan data yang bervariasi tergantung pada jenis paket yang dipilih.

*Dedoose* adalah yang terbaik ketika koneksi internet kuat serta browser, versi Adobe Flash Player, dan konfigurasi sistem semuanya sejalan. Aplikasi Desktop *Dedoose* adalah cara alternatif untuk mengakses server *Dedoose* yang menghindari masalah yang dapat timbul saat menggunakan browser untuk terhubung. Singkatnya, ketika pengembang browser memperbarui perangkat lunak mereka, masalah baru dapat muncul yang dapat memengaruhi konektivitas dan kinerja *Dedoose*. Dengan Aplikasi Desktop, pengguna memegang kendali penuh atas data dan pengolahannya. Pihak *Dedoose* secara kontinyu memperbarui aplikasi sehingga semua transisi semulus mungkin. Saat ini, aplikasi *Dedoose* sudah dapat digunakan di semua Windows, dan Apple, dan beberapa mesin Linux. Bahkan aplikasi *Dedoose* juga dapat berjalan melalui browser Photon di iPad dan tablet Android (*Dedoose*, 2018). Spesifikasi sistem minimum (rekomendasi developer)

1. Windows : Multi-core CPU (2x, 3x, 4x etc.) at least 1.5 GHz per Core; XP, Vista or Windows 7 - 32 or 64 bit; 2GB of RAM for Window XP, 3GB of RAM for Vista or Windows 7; 1,024 x 768 display.
2. Mac OS : Intel processor; Mac OS X v10.5 or v10.6; 2 GB of RAM, 1,024 x 786 display.
3. *Dedoose* adalah aplikasi berbasis web dan dirancang untuk bekerja di semua browser internet modern, termasuk Google Chrome, Safari, Firefox, Opera, dan Internet Explorer
4. Pengembang merekomendasikan penggunaan aplikasi desktop yang berjalan melalui Adobe Air.

## BAB III

# MEMULAI DENGAN *DEDOOSE*

### A. Membuat Akun dan Berlangganan

Langkah pertama dalam menggunakan *Dedoose* adalah membuat akun dan memilih paket berlangganan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian Anda. Proses pembuatan akun dimulai dengan mengunjungi situs web resmi *Dedoose* dan memilih username yang diinginkan serta memasukkan alamat email untuk membuat akun. Kredensial ini akan digunakan untuk login ke *Dedoose* setelah berhasil mendaftar.

Sangat mudah untuk mendaftar akun di *Dedoose*. Cukup ikuti langkah-langkah berikut:

#### 1. Langkah 1: Mengakses Website *Dedoose*

Buka browser web dan kunjungi alamat resmi *Dedoose* di [www.Dedoose.com](http://www.Dedoose.com). Pastikan Anda mengakses situs resmi untuk menghindari situs palsu atau tidak aman.



Gambar 2. 1 Halaman utama situs resmi *Dedoose* yang menawarkan uji coba gratis untuk pengguna baru. (Sumber: [www.Dedoose.com](http://www.Dedoose.com))

## 2. Langkah 2: Memilih Paket Berlangganan

Di halaman utama, Anda akan melihat beberapa pilihan paket:

- Free Trial** - Gratis selama 30 hari (terbatas fitur)
- Student Plan** - Tarif khusus untuk mahasiswa
- Individual Plan** - Untuk peneliti perorangan
- Institutional Plan** - Untuk institusi atau tim peneliti

Pilih paket yang sesuai dengan kebutuhan dan klik tombol "Sign Up" atau "Get Started".



Gambar 3. 1 Paket Berlangganan Aplikasi *Dedoose*

## 3. Langkah 3: Mengisi Formulir Pendaftaran

Isi formulir pendaftaran dengan informasi berikut:

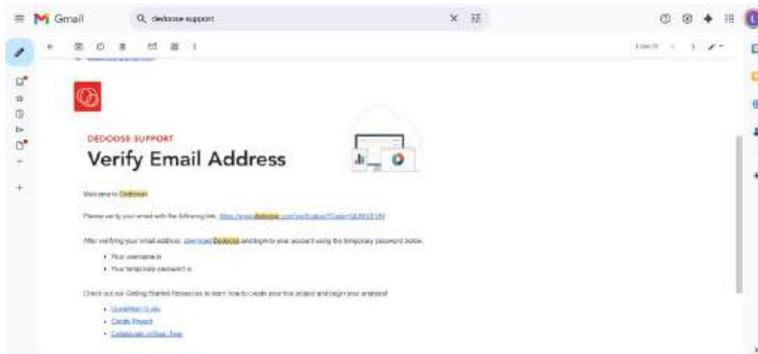
- Create a Username** - membuat username
- Email Address** - Alamat email yang akan menjadi username Anda
- Referred by (optional)**



Gambar 4. 1 Membuat Akun *Dedoose*

#### 4. Langkah 4: Verifikasi Email

Setelah mengisi formulir, klik tombol "Create Account" atau "Sign Up". *Dedoose* akan mengirimkan email verifikasi ke alamat email yang Anda daftarkan. Buka email tersebut dan klik link verifikasi yang diberikan.



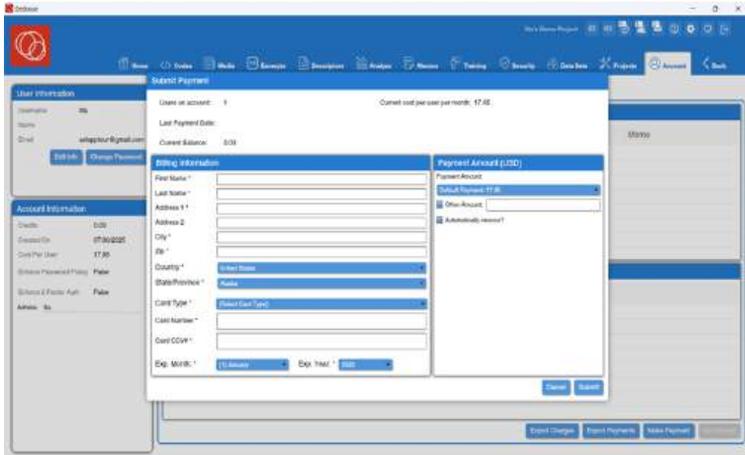
Gambar 5. 1 Pemberitahuan Verifikasi Email dari *Dedoose*

#### 5. Langkah 5: Setup Pembayaran (Jika Diperlukan)

Jika Anda memilih paket berbayar, Anda perlu memasukkan informasi pembayaran:

- a. **Credit Card Number** - Nomor kartu kredit
- b. **Expiration Date** - Tanggal kedaluwarsa kartu
- c. **CVV** - Kode keamanan 3 digit di belakang kartu

#### d. Billing Address - Alamat penagihan

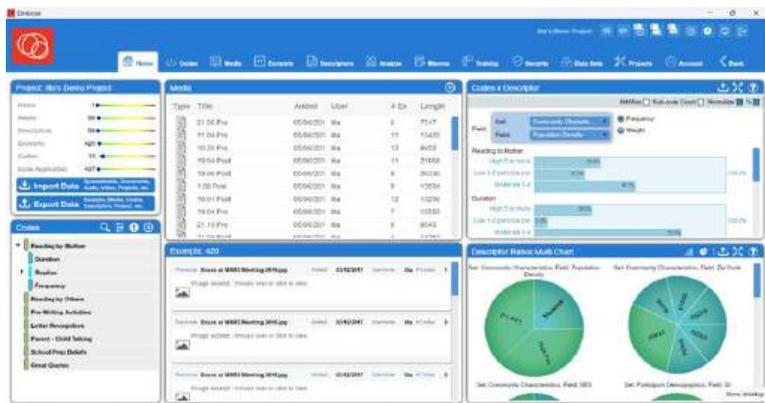


Gambar 6. 1 Metode Pembayaran Berlangganan *Dedoose*

### 6. Langkah 6: Mengakses Dashboard

Setelah semua langkah selesai, Anda akan diarahkan ke dashboard utama *Dedoose*. Di sini Anda bisa:

- Membuat proyek penelitian baru
- Mengundang anggota tim (jika menggunakan paket tim)
- Mengakses tutorial dan panduan
- Mulai mengupload data penelitian



Gambar 7. 1 Tampilan Dashboard Setelah Login

Setelah mengisi formulir, Anda akan segera menerima kata sandi sementara Anda. Anda kemudian dapat masuk. Buka Ruang Kerja Akun untuk membuat kata sandi permanen. Anda juga akan menerima email konfirmasi dengan informasi bermanfaat tambahan.

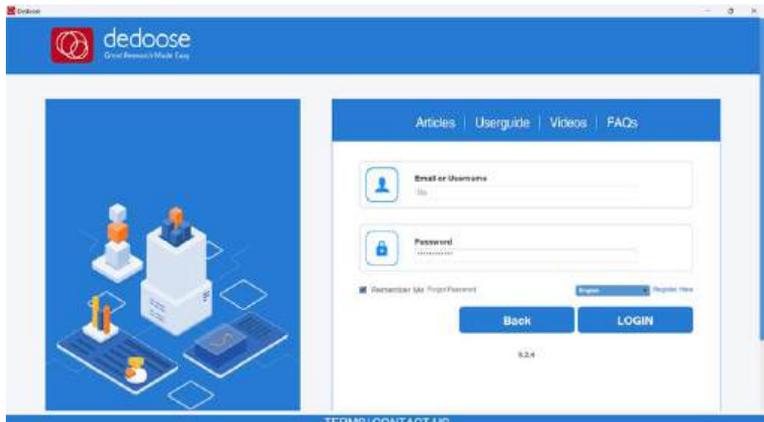
Bulan pertama Anda di *Dedoose* GRATIS. Setelah itu, pengguna individu membayar \$12.95/bulan; kelompok yang terdiri dari 2 hingga 5 orang membayar \$10.95 per orang/per bulan; dan kelompok yang terdiri dari 6 orang atau lebih membayar \$8.95 per orang/per bulan. Di akhir 30 hari gratis, Anda akan diminta untuk membayar. Anda dapat mengubah paket harga Anda kapan saja melalui bantuan di [support@Dedoose.com](mailto:support@Dedoose.com) dan perhatikan bahwa semua memenuhi syarat untuk mendapatkan diskon 10% jika membayar dalam kenaikan 6 bulan dan 15% jika membayar setiap tahun (*Dedoose*, 2018.).

*Dedoose* menawarkan beberapa pilihan paket berlangganan, mulai dari langganan individual hingga paket institusi. Terdapat berbagai cara untuk membayar langganan termasuk: dalam aplikasi *Dedoose* melalui kartu kredit/debit, di luar aplikasi *Dedoose* melalui kartu kredit/debit, pembayaran ACH, atau transfer bank. Setiap paket berlangganan memiliki fitur dan batasan yang berbeda dalam hal jumlah pengguna, kapasitas penyimpanan, dan akses ke fitur-fitur tertentu.

Untuk peneliti pemula, disarankan untuk memulai dengan paket dasar yang sudah mencakup fitur-fitur esensial. Setelah familiar dengan platform, Anda dapat mengupgrade ke paket yang lebih lengkap sesuai kebutuhan proyek penelitian yang lebih kompleks. Setiap langganan *Dedoose* dilengkapi dengan sumber daya gratis built-in, termasuk akses ke perpustakaan video, berbagai acara, blog, dan Interactive Learning Center. Untuk masuk ke *Dedoose* Projects:

- a. Klik tab Masuk di sudut kanan atas halaman beranda *Dedoose* 2. Masukkan nama pengguna dan kata sandi Anda

- b. Jika Anda ingin menghindari keharusan memasukkan kembali informasi tersebut, centang kotak Ingat Saya di sudut kanan bawah
- c. Klik panah atau tekan tombol hard return.



Gambar 8. 1 Login *Dedoose*

Saat Anda masuk untuk pertama kalinya, Anda akan melihat salinan Proyek Demo Anda. Untuk informasi lebih lanjut tentang Proyek Demo, silakan lihat item berikutnya. Pengguna yang kembali akan melihat Dasbor Beranda untuk proyek yang terakhir Anda kunjungi. Untuk mengakses proyek lain, atau untuk membuat proyek baru, klik tab Proyek di bilah Menu Utama (*Dedoose*, 2018.).

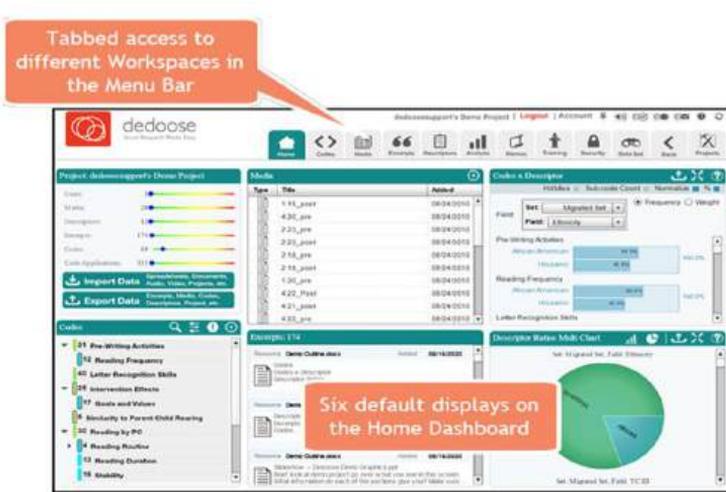
## B. Navigasi Interface *Dedoose*

Interface *Dedoose* dirancang dengan prinsip user-friendly yang memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai fitur analisis. Dibandingkan dengan software analisis kualitatif lainnya seperti NVivo atau ATLAS.ti, *Dedoose* menawarkan learning curve yang lebih landai dan interface yang lebih intuitif (Silver & Lewins, 2014). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengunjungi Learning Center, sebuah knowledge base komprehensif dengan tutorial, video, dan panduan. Learning Center menyediakan video overview tentang interface *Dedoose*

yang dapat dikustomisasi dan pengaturan lainnya, definisi terminologi dan tips persiapan data, serta instruksi langkah demi langkah untuk workflow analisis data yang umum.

Interface utama *Dedoose* terdiri dari beberapa workspace yang dapat diakses melalui menu navigasi utama. Workspace ini meliputi Projects Workspace untuk mengelola proyek-proyek penelitian, Media Workspace untuk mengorganisir file dan dokumen, Excerpts Workspace untuk mengelola kutipan dan coding, serta Analysis Workspace untuk melakukan analisis data dan visualisasi.

Setiap workspace memiliki panel dan toolbar yang intuitif dengan ikon-ikon yang mudah dipahami. Pengguna dapat dengan mudah beralih antar workspace menggunakan tab navigasi di bagian atas interface. *Dedoose* dirancang untuk menjadi 'shallow' sehingga pengguna dan tim dapat familiar dengan platform secepat mungkin, menyediakan set lengkap chart interaktif, tabel, dan plot untuk analisis yang informatif.



Gambar 9. 1 Dashboard awal *Dedoose* yang menunjukkan panel kerja dan visualisasi data. (source: Silver, 2020)

*Dedoose* Home Dashboard terdiri dari bilah menu utama yang menyediakan akses ke ruang kerja yang berbeda. Ruang kerja ini bersifat konteks khusus sehingga fitur dan ikon yang berbeda tersedia tergantung pada ruang kerja mana yang aktif. Saat membuka proyek, akses ke beberapa fitur dasar terlihat dan tersedia termasuk daftar media yang diimpor dan kemampuan untuk mengimpor media baru. Selain itu, panel kode tempat kode tercantum, dapat dibuat, diimpor, dan sistem kode dikonfigurasi ulang; panel kutipan yang mencantumkan segmen data yang ditandai sebelumnya. Panel kode disusun berdasarkan deskriptor yang memberikan gambaran umum tentang frekuensi penerapan kode sebagai fungsi dari data tertentu atau karakteristik responden (disebut sebagai bidang deskriptor di *Dedoose*). Bobot yang diterapkan pada kutipan dalam kaitannya dengan bidang deskriptor juga dapat ditampilkan di panel ini. Selain itu, multibagian rasio deskriptor juga dapat digunakan dengan menggunakan sub-kelompok variabel kategoris, sehingga dapat dilakukan akses cepat ke semua kutipan terkait (Silver, 2020).

### C. Membuat Proyek Penelitian Baru

Membuat proyek penelitian baru dalam *Dedoose* merupakan langkah krusial yang menentukan struktur dan organisasi seluruh analisis data. Seperti yang ditekankan oleh Salmona et al. (2019), perencanaan yang matang di awal proyek akan memfasilitasi proses analisis yang lebih efektif dan sistematis. Memulai proyek penelitian baru di *Dedoose* melibatkan lebih dari sekedar pengaturan teknis, tetapi perlu pemikiran strategis tentang proyek tersebut. Sebelum mengimpor data apapun, peneliti harus artikulasi pertanyaan penelitian secara jelas karena ini akan memandu struktur coding dan strategi analisis.

Untuk menambahkan proyek baru, klik tombol di sudut kanan atas panel atau tombol 'Create Project' di sudut kanan bawah. Beri nama proyek Anda, tambahkan deskripsi, dan tentukan apakah Anda memerlukan tingkat keamanan tambahan. Jika memilih untuk menerapkan lapisan enkripsi tambahan,

pastikan untuk mencatat password karena *Dedoose* tidak dapat membantu memulihkan password yang hilang.

Beri nama proyek Anda, tambahkan deskripsi, dan putuskan apakah Anda memerlukan tingkat keamanan tambahan. Jika Anda memutuskan untuk menerapkan lapisan enkripsi tambahan, pastikan untuk mencatat kata sandi Anda, karena *Dedoose* tidak dapat membantu Anda memulihkannya jika lupa. Sebagian besar pengguna tidak memerlukan tingkat enkripsi tambahan yang luar biasa ini. Setelah Anda membuat Proyek baru Anda, lain kali Anda masuk *Dedoose* akan memuat proyek itu, bukan proyek Demo. Jika Anda membuat Proyek tambahan, Anda akan pergi ke Proyek mana pun yang paling baru Anda akses.

Pemeliharaan sistem berkala dapat menghapus memori yang dimiliki sistem tentang proyek terbaru yang sedang Anda kerjakan dan ini akan menyebabkan Anda dibawa ke proyek pertama Anda (seringkali proyek demo Anda) daripada yang terakhir Anda kerjakan. Jika itu terjadi, klik tombol Proyek setelah masuk dan temukan proyek yang ingin Anda akses. Klik tombol Muat di sebelah nama Proyek untuk membuka Dasbor Beranda Proyek tersebut (*Dedoose*, 2018.).

Dalam tahap perencanaan proyek, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting: (1) jenis data yang akan dianalisis, (2) struktur tim peneliti dan pembagian tugas, (3) timeline penelitian, (4) metode analisis yang akan digunakan, dan (5) target output atau deliverable penelitian. Perencanaan yang matang di awal akan memudahkan proses analisis dan kolaborasi tim di kemudian hari.

*Dedoose* memudahkan Anda untuk mengimpor file media yang ada untuk data kualitatif Anda, terlepas dari apakah file tersebut disimpan sebagai spreadsheet, teks, gambar, audio, atau video. Data ini dapat berupa catatan lapangan, pengamatan, transkrip wawancara atau kelompok fokus, manuskrip, gambar yang ditempelkan, aliran audio, foto, aliran video, hyperlink, data survei—apa pun yang dapat Anda simpan sebagai file teks, spreadsheet, audio, atau video (.doc, .docx, .rtf, .txt, .pdf, .xls, .xlsx, .csv, .tif, .jpg, .png, .gif, .mp3, .mp4, .wma, and .m4a).

Untuk mengimpor file Anda, mulai dari dasbor Project Workspace dan klik ikon Impor Data di panel kiri atas. Anda kemudian akan melihat menu pop-up di mana Anda akan menunjukkan jenis data yang Anda impor. Temukan file dan kirimkan. Perhatikan bahwa Anda juga dapat mengimpor data di banyak Ruang Kerja lainnya (*Dedoose, 2018*).

#### **D. Mengatur Tim dan Hak Akses Pengguna**

Salah satu keunggulan utama *Dedoose* adalah kemampuan kolaborasi tim yang memungkinkan beberapa peneliti bekerja pada proyek yang sama secara bersamaan. Anda dapat menambahkan pengguna ke akun Anda - dan dengan demikian membayar langganan *Dedoose* mereka - dengan beberapa cara tergantung pada kebutuhan spesifik. Fitur ini sangat berguna untuk proyek penelitian yang melibatkan multiple coders atau tim peneliti yang tersebar di berbagai lokasi.

Account Workspace memungkinkan pengguna untuk mengelola akun mereka dan melihat informasi akun secara detail. Melalui workspace ini, administrator akun dapat mengatur hak akses pengguna, menambahkan atau menghapus anggota tim, dan mengonfigurasi permission untuk setiap anggota tim sesuai dengan peran mereka dalam proyek penelitian.

Dalam mengatur tim, penting untuk mempertimbangkan hierarki dan pembagian tugas yang jelas. Administrator proyek memiliki akses penuh untuk mengubah pengaturan proyek, menambahkan data, dan mengatur coding scheme. Anggota tim lainnya dapat diberikan akses yang lebih terbatas, seperti hanya dapat melakukan coding tanpa mengubah struktur proyek. Pengaturan yang tepat akan memastikan integritas data dan efisiensi kerja tim.

#### **E. Backup dan Keamanan Data**

Keamanan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, terutama ketika bekerja dengan data sensitif atau personal. Sebagai aplikasi berbasis *cloud*, *Dedoose* dirancang dengan privasi dan

keamanan data sebagai prioritas utama, mengambil langkah-langkah berkelanjutan untuk memastikan data Anda aman. Platform ini mengimplementasikan berbagai protokol keamanan tingkat enterprise untuk melindungi data penelitian.

*Dedoose* menyediakan sistem backup otomatis yang memastikan data tersimpan dengan aman dan dapat dipulihkan jika terjadi masalah teknis. Data disimpan dalam server yang aman dengan enkripsi tingkat tinggi, dan akses dibatasi hanya kepada pengguna yang memiliki kredensial yang valid. Sistem ini juga memiliki redundansi yang memastikan ketersediaan data bahkan dalam situasi darurat.

Untuk keamanan tambahan, peneliti dapat mengaktifkan fitur enkripsi ekstra pada level proyek. Fitur ini memberikan lapisan proteksi tambahan untuk data yang sangat sensitif, meskipun pengguna harus sangat berhati-hati dengan password karena tidak dapat dipulihkan jika hilang. Selain itu, *Dedoose* juga menyediakan audit trail yang mencatat semua aktivitas pengguna dalam proyek, memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dan memastikan integritas data.

Praktik terbaik untuk keamanan data dalam *Dedoose* meliputi: (1) menggunakan password yang kuat dan unik, (2) membatasi akses hanya kepada anggota tim yang relevan, (3) melakukan backup reguler terhadap data penting, (4) mengikuti protokol etik penelitian yang berlaku, dan (5) memastikan compliance dengan regulasi perlindungan data yang applicable seperti GDPR atau HIPAA jika diperlukan.

## BAB IV MANAJEMEN DATA DAN MEDIA

### A. Mengunggah dan Mengimpor Data

Manajemen data yang efektif merupakan fondasi dari analisis kualitatif yang berkualitas tinggi. *Dedoose* dirancang untuk memfasilitasi proses import data yang fleksibel dan komprehensif, memungkinkan peneliti untuk mengelola berbagai jenis data dalam satu platform terintegrasi. *Dedoose* dapat membantu menganalisis hampir semua jenis data mulai dari dokumen, data survei, video, audio, gambar, PDF, dan proyek lain.

Proses import data dalam *Dedoose* dimulai dengan persiapan yang matang. Sebelum mengimpor data apapun, peneliti harus mengartikulasikan pertanyaan penelitian secara jelas karena hal ini akan memandu struktur coding. Langkah ini sangat penting karena struktur data yang baik akan memfasilitasi analisis yang lebih sistematis dan efisien.

*Dedoose* menyediakan berbagai opsi untuk mengimpor data, termasuk upload manual file individu atau batch import untuk *dataset* yang besar. Platform ini juga mendukung import dari berbagai sumber eksternal seperti survey tools, database, dan software analisis lainnya. Fitur auto-processing yang tersedia dalam *Dedoose* memungkinkan pengolahan otomatis data survei yang diimpor, sehingga menghemat waktu dan mengurangi kesalahan manual (Silver & Lewins, 2014).

Untuk data teks atau transkrip wawancara, format yang paling direkomendasikan adalah .docx atau .txt karena lebih kompatibel dengan fitur coding di *Dedoose*. Setelah file berhasil diunggah, sistem akan menampilkannya dalam daftar media proyek, dan pengguna bisa langsung mulai melakukan coding dengan cara menyorot bagian teks dan memberi label kode tertentu sesuai dengan tema atau kategori analisis yang diinginkan.

Jika pengguna ingin mengimpor data kuantitatif seperti survei atau data descriptor, caranya sedikit berbeda. Pertama, data harus disiapkan dalam bentuk file Excel (.xlsx) atau CSV, di mana setiap baris mewakili satu responden atau unit analisis, dan setiap kolom berisi variabel seperti usia, jenis kelamin, lokasi, atau hasil respon. File ini kemudian diunggah melalui menu “Descriptors”, lalu klik “Import Data Table”. Setelah proses unggahan selesai, *Dedoose* akan meminta pengguna mencocokkan kolom-kolom dalam file tersebut dengan variabel yang diinginkan. Variabel-variabel ini nantinya bisa digunakan untuk menyaring hasil coding, membandingkan antar kelompok, atau membuat visualisasi seperti grafik batang atau scatter plot.

Hal yang menarik dari *Dedoose* adalah kemampuannya untuk menghubungkan descriptor dengan file media, sehingga pengguna bisa menganalisis apakah, misalnya, persepsi antar responden berbeda tergantung pada usia, jenis kelamin, atau lokasi mereka. Kombinasi antara data kualitatif (narasi) dan data kuantitatif (angka dan variabel) inilah yang membuat *Dedoose* sangat unggul dalam penelitian *mixed methods*.

Selain itu, *Dedoose* juga mendukung batch upload, sehingga pengguna bisa mengunggah beberapa file sekaligus dalam satu waktu, mempercepat proses input data untuk proyek skala besar. Semua data yang diunggah akan tersimpan di cloud dan bisa diakses kembali kapan saja, dari perangkat mana saja, selama pengguna terhubung ke internet (*Dedoose*, 2018.).

## **B. Jenis File yang Didukung (Teks, Audio, Video, Gambar)**

Salah satu keunggulan utama *Dedoose* adalah kemampuannya untuk menangani berbagai format file dan jenis media. *Dedoose* dapat digunakan untuk menganalisis interviews, focus groups, foto, video, audio, data survei, dan lainnya dengan cara yang kolaboratif dan inovatif. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis multimedia yang komprehensif tanpa perlu menggunakan multiple software.

Untuk file teks, *Dedoose* mendukung berbagai format termasuk .doc, .docx, .txt, .rtf, dan .pdf. Platform ini juga dapat menangani file spreadsheet seperti .xls dan .xlsx untuk data kuantitatif. Dalam konteks multimedia, *Dedoose* mendukung format audio umum seperti .mp3, .wav, dan .m4a, serta format video termasuk .mp4, .mov, dan .avi (*Dedoose*, 2018.).

Kemampuan untuk menganalisis berbagai jenis media ini sangat valuable dalam penelitian kualitatif modern yang semakin multimedia. Peneliti dapat mengintegrasikan analisis teks dengan audio interviews, visual content, dan data kuantitatif dalam satu workspace yang unified. Hal ini memungkinkan triangulasi data yang lebih efektif dan analisis yang lebih holistik (Salmona et al., 2019).



Gambar 10. 1 Pilihan jenis file yang dapat diimpor ke *Dedoose*.  
(source:Silver, 2020)

### C. Organisasi dan Kategorisasi Data

Organisasi data yang efektif dalam *Dedoose* memerlukan strategi yang sistematis dan terstruktur. Platform ini menyediakan berbagai tools untuk mengorganisir dan mengkategorisasi data, memungkinkan peneliti untuk membangun struktur yang logical

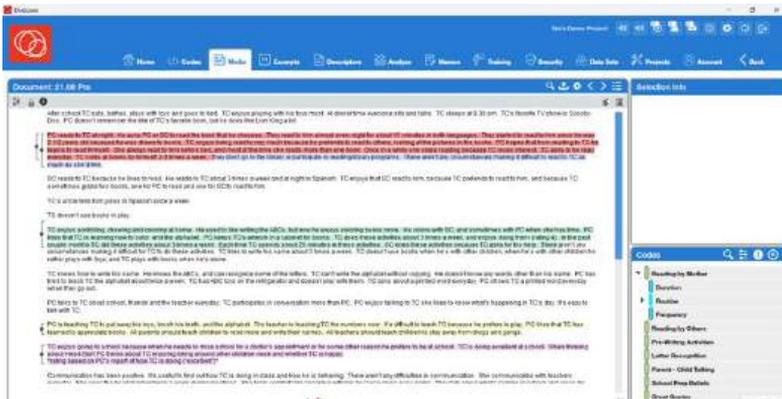
dan mudah dinavigasi. Organisasi yang baik akan memfasilitasi proses coding dan analisis yang lebih efisien.

*Dedoose* menggunakan hierarchical system untuk mengorganisir data, di mana files dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai kriteria seperti sumber data, jenis participant, timeline, atau tema penelitian. Sistem ini memungkinkan peneliti untuk dengan mudah menemukan dan mengakses data yang relevan selama proses analisis.

Fitur tagging dan labeling dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk mengkategorisasi data dengan multiple criteria secara simultan. Hal ini sangat berguna untuk penelitian yang complex dengan berbagai dimensi analisis. Peneliti dapat menggunakan kombinasi tags untuk melakukan filtering dan searching yang sophisticated, memungkinkan akses cepat ke subset data yang spesifik (Woolf & Silver, 2018).

Saat melihat file media, mudah untuk menggunakan fitur tagging. Dengan dokumen Anda memiliki dua cara untuk mengutip:

1. Sorot bagian teks, klik tombol "Create Excerpt" di bagian bawah panel untuk masuk ke mode pengeditan (Anda akan melihat panel Info Pilihan berubah menjadi oranye), lalu klik dua kali kode atau seret dan lepas dari pohon ke panel Info Pilihan untuk menerapkannya.
2. Atau Anda dapat menggunakan widget Kode Cepat setelah Anda menentukan teks dengan mengklik bilah spasi untuk mengaktifkan widget, lalu klik dua kali pada kode atau sorot dan tekan tombol Enter untuk menerapkan kode.



Gambar 11. 1 Pengaplikasian Kode Pada *Dedoose*

Dengan video atau audio, menggunakan tanda kurung biru pada timeline untuk menandai titik awal dan akhir kutipan, klik tombol Buat Kutipan untuk masuk ke mode pengeditan kutipan, lalu klik dua kali atau seret dan lepas kode ke panel Info Pilihan untuk menerapkan kode (*Dedoose, 2018.*).

#### D. Transkripsi Audio dan Video

Meskipun *Dedoose* tidak dapat melakukan transkripsi audio secara internal, platform ini menyediakan integrated workflow untuk menangani file audio dan video bersama dengan transkripsinya. Proses transkripsi merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif yang melibatkan data audio atau video, dan *Dedoose* menyediakan tools yang memfasilitasi proses ini.

Praktik transkripsi yang baik sangat penting dan terdapat auto-processing yang dimungkinkan ketika mengimpor data survei ke dalam program software tertentu. *Dedoose* mendukung berbagai solusi transkripsi eksternal, baik yang gratis maupun berbayar, dan memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan hasil transkripsi dengan file media asli.

Fitur media player yang terintegrasi dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk melakukan coding langsung pada file audio atau video sambil mendengarkan atau menonton konten. Ini sangat valuable untuk analisis yang memerlukan konteks non-

verbal atau nuansa yang mungkin hilang dalam transkripsi teks. Peneliti dapat membuat timestamps dan annotations yang terhubung langsung dengan segmen media tertentu.

## E. Mengelola Metadata dan Deskriptor

Manajemen metadata dan deskriptor merupakan aspek fundamental dalam analisis data kualitatif yang efektif. Deskriptor adalah data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan sumber media secara unik, umumnya berupa karakteristik partisipan penelitian atau deskripsi setting. Sistem deskriptor dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menganalisis data berdasarkan berbagai karakteristik yang relevan.

Deskriptor dapat berupa data kategoris, demografis, atau kuantitatif yang dilampirkan pada media kualitatif, termasuk demografi seperti gender, usia, ras, lokasi, peran, okupasi, dan data survei seperti respon skala Likert. Penggunaan deskriptor yang efektif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komparatif dan segmentasi data yang sophisticated.

Dalam praktik penelitian, setiap transkrip interview dapat ditandai dengan deskriptor seperti ID, program, peran, gender partisipan, dan pewawancara utama sebagai kategori nominal yang digunakan untuk membantu struktur analisis, khususnya analisis komparatif program dan peran. Sistem ini memfasilitasi analisis cross-case dan pattern recognition yang lebih sistematis.

Tools deskriptor dirancang untuk menyediakan summary data, termasuk statistik deskriptif dan beberapa statistik eksplanatori dasar, menggunakan deskriptor sebagai variabel. Berbeda dengan tools lain dalam *Dedoose*, tools deskriptor menghasilkan primarily quantitative data, yang sangat berguna untuk analisis metode campuran.

Pengelolaan metadata yang efektif juga melibatkan dokumentasi yang comprehensive tentang sumber data, konteks pengumpulan, dan karakteristik yang relevan. Deskriptor adalah label kategori yang berlaku untuk seluruh teks atau media atau untuk penulis atau pembuatnya—bukan kode yang diterapkan

pada segmen teks tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan tracking dan auditing yang systematic terhadap *dataset* mereka.

## BAB V CODING DAN ANALISIS DATA

### A. Membuat Sistem Kode dan Hierarki

Pembuatan sistem kode dan hierarki merupakan tahap fundamental dalam analisis data kualitatif yang menentukan kualitas dan kedalaman analisis yang akan dihasilkan. Dalam Thematic Analysis, coding dapat dilakukan secara induktif atau deduktif. Coding induktif berarti peneliti membiarkan tema muncul langsung dari data tanpa dipengaruhi oleh teori atau kerangka konsep sebelumnya. Sementara itu, coding deduktif menggunakan teori yang sudah ada untuk mengarahkan bagaimana data dikategorikan. Pengodean Data: Data dibaca dan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang sistematis untuk memudahkan identifikasi pola dan tema. Sistem hierarki kode yang terstruktur dengan baik akan memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data dari level yang paling umum hingga yang paling spesifik, sehingga memfasilitasi analisis yang mendalam dan komprehensif.

#### 1. Proses Pengkodean dalam *Dedoose*

Pengkodean membantu dalam mengidentifikasi struktur data dan merupakan metode untuk membangun data menjadi kelompok yang bermakna. Pengkodean adalah metode di mana data telah diatur sebelumnya ke dalam kelas dan kategori dan diberi frasa yang menetapkan data berbasis visual atau bahasa (Hollweck, 2016).

Di *Dedoose*, kode-kode ini adalah apa yang digunakan perangkat lunak untuk membangun visualisasi yang memberikan pola atau tema. Kode ditetapkan untuk input signifikan dalam kumpulan data menggunakan kata kunci. Peneliti mengkodekan untuk sebanyak mungkin tema dan mengkodekan data sepenuhnya.

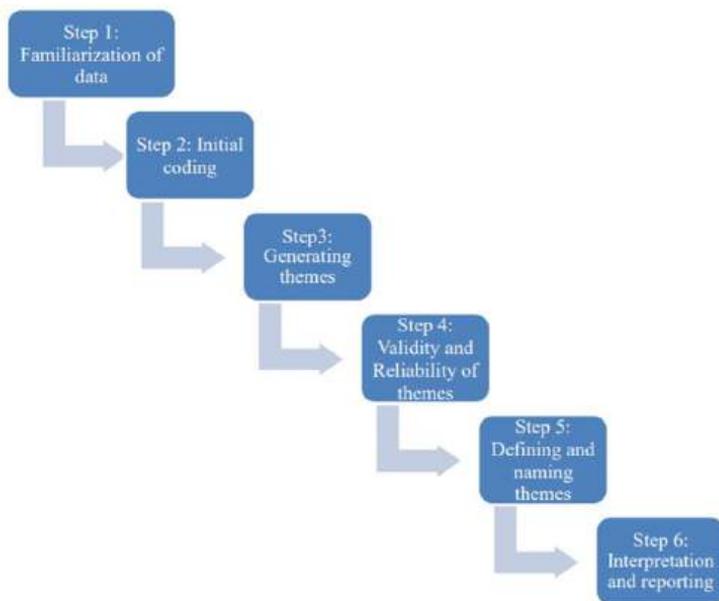
Metode pengkodean memerlukan pencarian istilah relatif yang terkait dengan tinjauan literatur. Persyaratan tersebut terdiri dari rencana strategis bisnis kecil, keberlanjutan operasional, rencana kepemilikan, inovasi, strategi kesuksesan bisnis kecil, keterlibatan kepemimpinan, dan kontribusi karyawan. Kode dibuat dari data kuesioner, data survei, dan data wawancara.

Skema pengkodean terstruktur dan berfungsi secara hierarkis, dengan sub-kode muncul di bawah Kode Akar. Kode dapat dijelaskan dan diberi skor pembobotan default. Bobot untuk penetapan kode individu dapat diubah oleh pengguna, misalnya, sesuai dengan keunggulan kutipan, atau kekuatan sikap, dll. Panel Kode menyimpan skema pengkodean. Kode dapat dipindahkan di sekitar skema pengkodean tetapi hal itu memiliki implikasi pada pengkodean Kutipan sebelumnya dan berikutnya. Skema pengkodean dapat diimpor dari aplikasi spreadsheet.

Segmen data yang diidentifikasi sebagai bermakna dibuat sebagai Kutipan. Setelah pembuatan, Kecuali dapat dikodekan, tetapi tidak perlu jika ada kebutuhan untuk menandai segmen tanpa segera mengategorikannya. Setelah dibuat sebagai Kutipan, segmen data disorot di layar. Jika juga dikodekan, label kode muncul di margin sebagai tanda kurung. Sejumlah kode dapat diterapkan ke Kutipan dengan menyeret dan melepas atau mengklik dua kali di Panel Kode.

## **2. Analisis Tematik Enam Langkah Braun dan Clarke**

Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan menawarkan wawasan secara sistematis tentang pola makna (tema) di seluruh kumpulan data (Braun & Clarke, 2012). Model enam langkah Braun dan Clarke (2006) digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 12. 1 Model Analisis Tematik Braun dan Clarke

*Catatan: Model Analisis Tematik menunjukkan enam fase sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif*

#### **a. Fase 1: Membiasakan Diri dengan Data**

Tahap ini terdiri dari menyalin, membaca, dan meninjau kembali data untuk menjadi terbiasa dengan data. Peneliti melihat data berkali-kali untuk menjadi akrab sebelum pengkodean. Pembacaan dilakukan untuk menyelidiki makna dan pola.

#### **b. Fase 2: Membuat Kode Awal**

Pengkodean memerlukan pembacaan menyeluruh dari setiap item data, dan peneliti harus mengkodekan setiap item data secara keseluruhan sebelum mengkodekan item data lainnya. Setiap kali sesuatu diidentifikasi yang berpotensi relevan dengan pertanyaan penelitian, sangat



**c. Fase 3: Menyelidiki atau Menghasilkan Tema**

Proses ini melibatkan penyortiran berbagai kode ke dalam tema yang memungkinkan. Tema adalah lemari arsip untuk membuat logika dan mencakup kode. Untuk menjawab pertanyaan penelitian lebih lanjut, proses pengkodean dan tema membutuhkan terlebih dahulu mengevaluasi data dari kuesioner dan survei.

**d. Fase 4: Meninjau Tema**

Fase ini melibatkan peningkatan tema. Peneliti diminta untuk mengingat bahwa beberapa mungkin bukan tema, dan beberapa mungkin diperlukan untuk disempurnakan lebih lanjut. Tingkat satu analisis melibatkan membaca tema untuk mempertimbangkan apakah mereka membentuk pola sederhana. Tingkat dua membutuhkan penilaian legitimasi tema individu yang berkaitan dengan kumpulan data.

Perhatian utama peneliti adalah apakah tema yang diidentifikasi adalah representasi data yang berguna dan akurat. Selama langkah ini, peneliti akan dengan mudah mulai membuat perbandingan kumpulan data asli dengan tema rahasia. Ini akan membantu peneliti dalam mengakui jika ada sesuatu yang hilang dan jika demikian, penyesuaian apa yang dapat dilakukan dan di mana penyesuaian itu perlu dilakukan. Fase ini pada dasarnya adalah tentang pemeriksaan kualitas (Braun & Clarke, 2012).

**e. Fase 5: Mendefinisikan dan Menamai Tema**

Fase ini dimulai ketika ada plot tematik informasi. Peneliti menyempurnakan tema lebih lanjut untuk memahami inti setiap tema dengan lebih baik. Triangulasi sumber menetapkan tema di antara sumber data. Perangkat lunak *Dedoose* memperkuat visualisasi dan dokumentasi koneksi dalam tema yang muncul.

## **f. Fase 6: Menyusun Laporan**

Pada titik ini, ada perbandingan antara output *Dedoose* dan kode yang ditetapkan. Tujuan laporan ini adalah untuk meyakinkan pembaca tentang perbedaan dan validitas analisis. Ini adalah tahap akhir dalam proses di mana peneliti melakukan analisis penulisan data untuk menulis laporan akhir.

Maguire dan Delahunt (2017) menyoroti bahwa model analisis tematik enam langkah Braun dan Clarke paling tepat untuk penelitian kualitatif. Metode ini dipandang sebagai metode kualitatif pertama untuk jenis keterlibatan ini karena memberikan layanan inti yang berguna untuk melakukan analisis lain.

## **3. Triangulasi Data**

Triangulasi aktif digunakan untuk analisis data. Penggunaan triangulasi aktif untuk memperkuat temuan penelitian dari berbagai sumber data yang terkait dengan kelemahan satu sumber data. Flick (2018) mendefinisikan triangulasi sebagai menggunakan lebih dari satu teknik untuk mengumpulkan statistik tentang subjek yang sama.

Penulis lebih lanjut menuduh bahwa triangulasi menjamin validitas penelitian melalui metode pengumpulan yang berbeda. Penulis juga mencatat bahwa triangulasi pada dasarnya tidak digunakan untuk memvalidasi silang data tetapi untuk menangkap beragam ruang lingkup dari fenomena yang sama.

Peneliti berasumsi bahwa metode kualitatif adalah yang paling tepat untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi usaha kecil dan strategi yang diterapkan untuk keberlanjutan.

## **4. Konsep Dasar Coding dalam Penelitian Kualitatif**

Coding merupakan proses fundamental dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pengorganisasian dan

kategorisasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna (Saldaña, 2016). Dalam konteks *Dedoose*, sistem coding yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan analisis data yang mendalam dan sistematis. Proses coding tidak hanya sekedar pemberian label pada data, tetapi merupakan aktivitas analitis yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasi makna yang terkandung dalam data kualitatif.

Data coding atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian (Adu, 2019). Kode dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis: (1) meringkas, (2) menonjolkan pesan, (3) menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual (Locke et al., 2022). Dengan bahasa yang lebih sederhana, kode adalah: kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari suatu segmen data. Pengodean adalah aktifitas memberi kode terhadap segmen-segmen data. Biasanya, dalam melakukan pengodean peneliti membagi tiga kolom kerja. Satu kolom untuk data mentah, satu kolom untuk kode awal, dan satu kolom lagi untuk kode akhir (Saldaña, 2021).

Teknik coding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Coding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi faktad yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas (Saldana, 2009).

Data yang sudah terkumpul bukan data mentah, seperti rekaman, video, gambar, cora-at-core observasi, atau jenis data mentah lainnya yang belum diubah dalam sebuah bahasa atau kalimat. Data yang akan dikoding adalah data yang sudah berbentuk kata-kata atau sekumpulan tanda yang sudah peneliti ubah dalam satuan kalimat atau tanda lain yang bisa memberikan gambaran bahasa dan visual.

Jika data wawancara, maka peneliti perlu menyiapkan transkrip wawancara secara utuh dari hasil rekaman suara menjadi sekumpulan kalimat sebagaimana audio asli dari hasil wawancara (verbatim). Jika data observasi terstruktur atau partisipan, maka siapkan juga hasil check list, sejenisnya sesuai dengan teknik observasi peneliti atau narasi catatan lapangan yang sudah berbentuk lembaran. Jika berbentuk foto, sebaiknya siapkan narasi dari sebuah foto atau menandai dengan kata-kata, hal yang penting menunjukkan adanya fakta di lapangan. Untuk data dokumen lain, peneliti membuat terpisah dari data aslinya, yakni dengan meng-copy agar data asli tidak rusak. Jika data yang anda temukan atau anda bangun dalam bentuk video, dibutuhkan transkrip audio agar peneliti mendapat secara langsung paparan percakapan selain melihat secara bersamaan fakta gerak visual video. Dalam konteks video, koding akan diproses lebih kompleks, tidak hanya mencatat hasil pengamatan data visual, tetapi juga isi percakapannya. Perlu diperhatikan, setiap data yang sudah diubah menjadi data yang siap dikoding, jangan lupa memberikan “kode” untuk setiap jenis data. Data yang berbeda, misalnya dari hasil observasi, bisa diperlakukan sama sebagaimana penjelasan di atas (McLeod, 2024).

## **5. Membangun Hierarki Kode yang Efektif**

Pembuatan hierarki kode dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk mengorganisir konsep-konsep dari yang paling umum hingga yang paling spesifik. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menekankan pentingnya struktur hierarkis dalam memfasilitasi analisis yang koheren dan sistematis.

Struktur hierarkis ini membantu peneliti untuk memahami hubungan antara berbagai konsep dan tema yang muncul dari data.

Langkah pertama dalam membuat hierarki kode adalah mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses ini biasanya dilakukan melalui pembacaan awal data dan identifikasi pola-pola besar yang terlihat. Setelah tema utama teridentifikasi, peneliti kemudian mengembangkan sub-kode atau kategori yang lebih spesifik di bawah setiap tema utama. Pengembangan sub-kode ini harus dilakukan secara sistematis dan logis, memastikan bahwa setiap sub-kode memiliki hubungan yang jelas dengan tema utama.

Validasi struktur hierarki merupakan tahap kritis yang memastikan bahwa hierarki yang dibuat mencerminkan struktur logis dari fenomena yang diteliti. Proses validasi ini dapat dilakukan melalui diskusi dengan tim peneliti, konsultasi dengan ahli di bidang terkait, atau melalui member checking dengan partisipan penelitian. Iterasi dan refinement adalah proses berkelanjutan yang dilakukan sepanjang analisis, dimana peneliti terus menyesuaikan dan memperbaiki struktur hierarki berdasarkan pemahaman yang berkembang terhadap data.

## 6. Strategi Penamaan Kode

Braun dan Clarke (2006) menyarankan penggunaan nama kode yang deskriptif dan konsisten untuk memfasilitasi proses analisis yang efektif. Dalam *Dedoose*, penamaan yang efektif mencakup beberapa prinsip penting yang harus dipertimbangkan. Kejelasan dalam penamaan kode sangat penting karena nama kode harus dapat dipahami tanpa penjelasan tambahan, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh anggota tim peneliti lainnya.

Konsistensi dalam penamaan kode memerlukan penggunaan konvensi penamaan yang seragam sepanjang proses analisis. Hal ini mencakup penggunaan format yang sama, level detail yang konsisten, dan terminologi yang standar.

Spesifisitas dalam penamaan kode membantu menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa setiap kode memiliki makna yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Fleksibilitas dalam penamaan juga penting untuk memungkinkan modifikasi dan penyesuaian di masa depan seiring dengan berkembangnya pemahaman terhadap data.

Pengkodean adalah proses berulang, dengan para peneliti menyempurnakan dan merevisi kode mereka seiring berkembangnya pemahaman mereka tentang data. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan skema pengkodean yang koheren dan bermakna yang menangkap kekayaan dan kompleksitas pengalaman peserta dan membantu menjawab pertanyaan penelitian (Midway, 2020).

- a. **Langkah 1:** Biasakan diri Anda dengan data. Baca data Anda (transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lainnya) beberapa kali. Pikirkan dan refleksikan apa yang mungkin penting dalam data sebelum membuat keputusan tegas tentang ide, atau pola potensial.



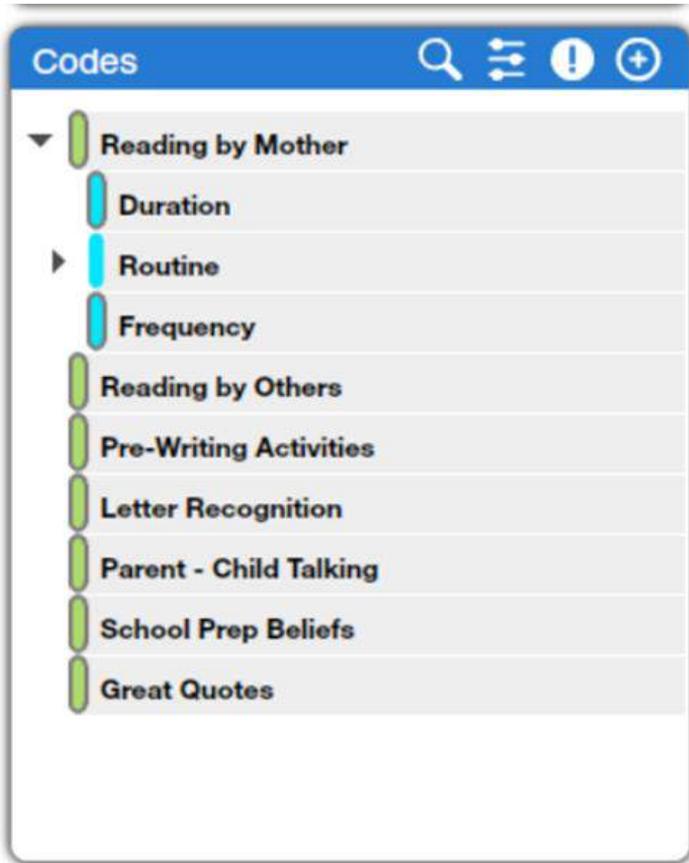
Gambar 14. 1 Transkrip Wawancara di Dedoose

- b. **Langkah 2:** Tentukan pendekatan pengkodean Anda. Apakah Anda akan menggunakan kode deduktif yang telah ditentukan sebelumnya (berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya), atau membiarkan kode muncul dari data (pengkodean induktif)? Apakah sebuah data akan memiliki

satu kode atau beberapa? Apakah Anda akan membuat kode semuanya atau secara selektif? Pertanyaan penelitian yang lebih luas mungkin memerlukan pengkodean yang lebih komprehensif.

Jika Anda memutuskan untuk tidak membuat kode semuanya, sangat penting untuk:

- 1) Memiliki kriteria yang jelas tentang apa yang akan dan tidak akan Anda kode
- 2) Bersikaplah transparan tentang proses seleksi Anda dalam laporan penelitian
- 3) Tetap terbuka untuk meninjau kembali data yang tidak dikodekan nanti dalam analisis



Gambar 15. 1 Kode Tagging Dedose

- c. **Langkah 3:** Lakukan putaran pertama pengkodean. Mulailah mengidentifikasi kode awal yang menyoroti fitur-fitur penting dari data dan mungkin relevan dengan pertanyaan penelitian. Telusuri data dan tetapkan kode awal ke potongan yang menonjol. Buat nama kode (kata atau frasa pendek) yang menangkap esensi dari setiap bagian. Simpan buku kode – daftar kode Anda dengan deskripsi atau definisi. Bersikaplah terbuka untuk menambahkan, merevisi, atau menggabungkan kode, karena data adalah raja dalam kualitatif, tidak boleh membuang data karena pretensi subjektivitas.

## B. Teknik Coding Manual dan Otomatis

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, peneliti kualitatif memiliki dua pilihan utama dalam melakukan proses coding: teknik manual tradisional dan teknik otomatis yang didukung oleh software analisis data. Pesatnya perkembangan komputerisasi metode analisis data untuk penggunaan penyelidikan naturalistik dalam penelitian kualitatif, tujuan dari catatan penelitian ini adalah untuk membandingkan manual dan komputerisasi teknik analisis data. Kedua pendekatan ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan yang berbeda, sehingga pemilihan teknik yang tepat sangat bergantung pada kompleksitas data, sumber daya yang tersedia, dan tujuan penelitian. Otomatisasi membuatnya jauh lebih sederhana dan lebih cepat untuk mengkodekan umpan balik dan mengelompokkannya ke dalam tema namun tetap memerlukan pertimbangan mendalam terkait konteks dan makna data yang dianalisis.

### 1. Coding Manual dalam *Dedoose*

Coding manual memberikan kontrol penuh kepada peneliti dalam interpretasi data dan memungkinkan pemahaman mendalam terhadap nuansa dan konteks yang mungkin terlewatkan oleh sistem otomatis (Gibbs, 2018). Proses coding manual dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk

mengaplikasikan judgment dan intuisi analitis dalam menginterpretasi data, yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Prosedur coding manual dimulai dengan pembacaan berulang terhadap data untuk memahami konteks secara menyeluruh. Pembacaan ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi merupakan proses iteratif yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang semakin mendalam terhadap data. Setelah pemahaman konteks terbentuk, peneliti kemudian mengidentifikasi segmen-segmen data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Identifikasi segmen ini memerlukan kemampuan analitis untuk mengenali bagian-bagian data yang memiliki makna penting atau yang dapat berkontribusi terhadap pemahaman fenomena yang diteliti.

Aplikasi kode pada segmen data yang telah diidentifikasi merupakan tahap dimana peneliti menghubungkan data dengan konsep atau tema tertentu. Proses ini memerlukan pemahaman yang baik terhadap sistem kode yang telah dikembangkan dan kemampuan untuk mengenali kesesuaian antara data dan kode. Dokumentasi alasan pemilihan kode sangat penting untuk meningkatkan reliabilitas dan transparansi proses analisis. Dokumentasi ini dapat berupa memo atau catatan yang menjelaskan mengapa kode tertentu dipilih untuk segmen data tertentu.

## 2. Fitur *Auto-coding* dalam *Dedoose*

*Dedoose* menyediakan fitur *auto-coding* yang dapat membantu mengidentifikasi pola dan tema secara otomatis menggunakan algoritma dan teknik pemrosesan bahasa alami. Namun, Friese (2019) mengingatkan bahwa *auto-coding* harus digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti analisis manual. Fitur *auto-coding* dapat sangat berguna dalam menangani *dataset* yang besar atau dalam mengidentifikasi pola yang mungkin terlewatkan oleh analisis manual.

Keuntungan utama dari *auto-coding* adalah efisiensi waktu yang signifikan dalam analisis data besar. Ketika peneliti menghadapi *dataset* yang sangat besar, *auto-coding* dapat membantu mengidentifikasi pola dan tema utama dengan cepat, sehingga peneliti dapat fokus pada analisis dan interpretasi yang lebih mendalam. Konsistensi dalam aplikasi kode juga merupakan keuntungan penting, karena sistem otomatis akan mengaplikasikan kode yang sama untuk pola yang serupa, mengurangi variabilitas yang mungkin terjadi dalam coding manual.

Namun, *auto-coding* juga memiliki limitasi yang perlu diperhatikan. Keterbatasan dalam memahami konteks merupakan salah satu kelemahan utama, karena sistem otomatis mungkin tidak dapat memahami nuansa makna yang tergantung pada konteks tertentu. Risiko kehilangan nuansa makna juga tinggi, karena sistem otomatis cenderung fokus pada pola yang eksplisit dan mungkin mengabaikan makna implisit yang penting dalam data kualitatif. Oleh karena itu, hasil *auto-coding* selalu memerlukan validasi manual untuk memastikan akurasi dan relevansi.

### 3. Integrasi Coding Manual dan Otomatis

Pendekatan campuran yang menggabungkan coding manual dan otomatis dapat memaksimalkan efektivitas analisis dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing metode (Kuckartz, 2019). Strategi integrasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan efisiensi dari *auto-coding* sambil mempertahankan kedalaman dan nuansa dari analisis manual.

Proses integrasi dimulai dengan coding manual awal untuk memahami data dan mengidentifikasi pola-pola utama. Fase ini penting untuk membangun pemahaman dasar tentang data dan mengembangkan kerangka konseptual yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti kemudian mengembangkan template *auto-coding* yang dapat mengidentifikasi pola serupa dalam *dataset* yang lebih besar. Template ini harus dirancang dengan

hati-hati untuk memastikan bahwa pola yang diidentifikasi relevan dan akurat.

Aplikasi *auto-coding* pada *dataset* yang lebih besar memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola yang konsisten dan mengaplikasikan kode secara efisien. Namun, tahap validasi manual tetap diperlukan untuk memastikan bahwa hasil *auto-coding* akurat dan sesuai dengan konteks data. Validasi ini dapat dilakukan melalui sampling acak hasil *auto-coding* dan pemeriksaan manual terhadap akurasi coding. Berdasarkan hasil validasi, peneliti dapat melakukan revisi terhadap template *auto-coding* atau hasil coding untuk meningkatkan akurasi.

## C. Analisis Campuran (*Mixed methods*)

### 1. Konsep Analisis *Mixed methods*

Beberapa ahli banyak memberikan ragam definisi penelitian kombinasi atau *mixed-methods*. Menurut Creswell dan Clark (2007), penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode *inquiry*. Sebagai metodologi, penelitian kombinasi ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021). Penelitian kombinasi/campuran (*mixed methods*) merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti pada seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian. Sedangkan menurut Schoonenboom dan Johnson, penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas

dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian (Hakim Nasution et al., 2024).

Creswell dan Plano Clark (2017) mendefinisikan *mixed methods* sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks *Dedoose*, analisis *mixed methods* memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan kekuatan dari kedua pendekatan analisis, menciptakan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.

Dari beberapa defenisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kombinasi (*mixed-methods*) adalah metode penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian ilmiah. Contoh praktis adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuisioner untuk pengumpulan data penelitian. Penelitian kombinasi (*mixed-methods*) merupakan suatu metode penelitian yang berusaha mengintegrasikan berbagai elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal. Pendekatan ini akan memberi keuntungan untuk memahami fenomena secara holistik, melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau berurutan. Pendekatan yang dilakukan dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian. Model metode ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin keilmuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan bisnis (Hakim Nasution et al., 2024).

Pendekatan *mixed methods* dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dari berbagai perspektif dan menggunakan berbagai jenis data untuk saling melengkapi dan memperkuat temuan. Integrasi data kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti, dimana data kuantitatif dapat memberikan generalisasi dan pola yang luas, sementara

data kualitatif dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna.

## 2. Visualisasi Data dengan *Dedoose*

Perangkat lunak *Dedoose* menyederhanakan proses penentuan berapa kali kode tertentu direferensikan dan apakah banyak kode perlu diasimilasi atau dikecualikan. *Dedoose* menghasilkan visualisasi dalam bentuk word cloud yang memberikan gambaran pola kata-kata yang paling sering muncul dalam data.



Gambar 16. 1 *Dedoose* Word Cloud Diperoleh dari Data Kuesioner yang Dikumpulkan

*Catatan: Visualisasi menunjukkan frekuensi kata-kata kunci yang muncul dalam data kuesioner, dengan ukuran font yang proporsional terhadap frekuensi kemunculan*



Gambar 17. 1 *Dedoose* Word Cloud Diperoleh dari Data yang Dikumpulkan dari Survei

*Catatan: Word cloud ini menampilkan distribusi kata-kata dominan dari data survei, membantu peneliti mengidentifikasi tema-tema utama secara visual*

### 3. Implementasi *Mixed methods* dalam *Dedoose*

*Dedoose* memungkinkan integrasi analisis kualitatif dan kuantitatif melalui berbagai fitur yang dapat digunakan secara bersamaan atau berurutan. Analisis kuantitatif dalam *Dedoose* mencakup perhitungan frekuensi coding yang memberikan gambaran tentang seberapa sering tema atau konsep tertentu muncul dalam data. Analisis co-occurrence memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai kode atau tema, memberikan wawasan tentang bagaimana konsep-konsep yang berbeda saling berinteraksi.

Statistik deskriptif dalam *Dedoose* dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara keseluruhan, termasuk distribusi kode, frekuensi tema, dan pola dalam data. Visualisasi distribusi membantu peneliti untuk memahami

bagaimana data tersebar dan mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat dalam analisis tekstual. Fitur-fitur ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis kuantitatif yang sophisticated terhadap data kualitatif.

Analisis kualitatif dalam *Dedoose* mencakup analisis tematik yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data. Analisis naratif memungkinkan peneliti untuk memahami cerita dan pengalaman yang terkandung dalam data, memberikan pemahaman yang mendalam tentang perspektif partisipan. Interpretasi makna mendalam melibatkan proses analisis yang kompleks untuk memahami makna yang terkandung dalam data, sementara eksplorasi konteks membantu peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

#### 4. Strategi Integrasi Data

Tashakkori dan Teddlie (2010) mengidentifikasi beberapa strategi integrasi yang dapat diterapkan dalam *Dedoose* untuk memaksimalkan potensi analisis *mixed methods*. Konvergensi melibatkan perbandingan hasil kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi area dimana kedua jenis data memberikan temuan yang konsisten atau berbeda. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Ekspansi menggunakan satu jenis data untuk memperluas atau memperdalam temuan dari jenis data lainnya. Misalnya, temuan kuantitatif yang menunjukkan pola tertentu dapat dieksplorasi lebih lanjut melalui analisis kualitatif untuk memahami mengapa pola tersebut terjadi. Sebaliknya, temuan kualitatif yang menunjukkan tema tertentu dapat dikuantifikasi untuk memahami seberapa luas tema tersebut dalam data.

Komplementaritas menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Dalam strategi ini, kedua jenis data digunakan untuk mengeksplorasi aspek yang berbeda dari fenomena yang sama, menciptakan

pemahaman yang lebih komprehensif. Kontradiksi mengeksplorasi perbedaan antara temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan tersebut.

#### **D. Visualisasi Data dan Pola**

Setelah proses coding dan kategorisasi data selesai dilakukan, langkah penting berikutnya adalah memvisualisasikan temuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari analisis. Alat visualisasi data di FineBI memungkinkan pengguna untuk melihat tema dan pola dengan lebih jelas. Visualisasi Data: Gunakan grafik, tabel, atau diagram untuk membantu menjelaskan temuan. Buku ini mencakup visualisasi data. Visualisasi tidak hanya membantu peneliti dalam memahami hubungan antar tema dan konsep, tetapi juga mempermudah komunikasi hasil penelitian kepada audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih intuitif dan mudah dipahami.

##### **1. Pentingnya Visualisasi dalam Analisis Kualitatif**

Data visualisasi adalah teknik yang digunakan untuk mengkomunikasikan data atau informasi dengan membuatnya ke dalam objek visual (misalnya titik, garis, batang, dan lainnya) dalam grafik.

Pada era digital saat ini, menemukan data tidaklah begitu sulit. Data (*dataset*) dapat ditemukan di internet. *Dataset* tersebut sangatlah besar, kompleks dan sulit di analisis dengan perangkat lunak data processing seperti spreadsheet. Cara efektif menyajikan data yang detail menjadi informasi yang mudah diterima adalah dengan cara abstraksi menjadi informasi visual. Visualisasi melalui perumpamaan visual dari dulu hingga saat ini telah digunakan sebagai teknik penyimpanan pesan. Dahulu perumpamaan visual berbentuk simbol-simbol yang merepresentasikan suatu makna.

Visualisasi mengubah data menjadi informasi yang mudah dimengerti.

Visualisasi data sama halnya seperti berkomunikasi, berhasil atau tidaknya komunikasi ditentukan oleh bagaimana cara pembicara menyampaikan informasi yang diberikan kepada lawan komunikasi. Visualisasi yang baik tentu terfokus, memberikan jawaban yang jelas. (Stmik & Wacana, 2022).

Visualisasi data memainkan peran penting dalam analisis kualitatif dengan membantu peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang mungkin tidak terlihat dalam format teks (Few, 2009). Dalam konteks *Dedoose*, visualisasi memfasilitasi komunikasi temuan kepada berbagai audiens dan membantu peneliti untuk memahami data dengan cara yang lebih intuitif dan komprehensif.

Visualisasi data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai alat analisis yang dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi data dengan cara yang berbeda. Melalui visualisasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang tidak terlihat dalam analisis tekstual, memahami hubungan kompleks antara berbagai konsep, dan mengkomunikasikan temuan dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

## 2. Jenis Visualisasi dalam *Dedoose*

*Code Frequency Charts* dalam *Dedoose* menampilkan frekuensi aplikasi kode dalam berbagai format visual yang memudahkan interpretasi. Visualisasi ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi tema dominan dalam data dan memahami distribusi berbagai konsep atau tema. Analisis frekuensi kode juga berguna untuk analisis komparatif, dimana peneliti dapat membandingkan frekuensi tema tertentu antar kelompok atau periode waktu yang berbeda.

*Code Co-occurrence Maps* memberikan visualisasi hubungan antar kode yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola asosiasi dan memahami bagaimana berbagai konsep saling berinteraksi. Visualisasi ini sangat

berguna untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena yang diteliti dan mengidentifikasi hubungan yang mungkin tidak terlihat dalam analisis individual kode. Peta co-occurrence dapat mengungkapkan jaringan konsep yang kompleks dan membantu peneliti untuk memahami struktur tema dalam data.

Descriptor Comparison Charts memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan berdasarkan karakteristik partisipan atau variabel lainnya. Visualisasi ini berguna untuk mengidentifikasi perbedaan dalam tema atau pola antara kelompok yang berbeda, memahami bagaimana faktor demografis atau kontekstual mempengaruhi fenomena yang diteliti. Analisis perbandingan ini dapat mengungkapkan variasi dalam data yang penting untuk pemahaman yang komprehensif.

### **3. Prinsip Desain Visualisasi Efektif**

Tufte (2001) menekankan pentingnya clarity, precision, dan efficiency dalam visualisasi data sebagai prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam setiap desain visualisasi. Dalam *Dedoose*, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk menciptakan visualisasi yang tidak hanya informatif tetapi juga mudah dipahami dan efektif dalam mengkomunikasikan temuan.

Kesederhanaan dalam desain visualisasi memerlukan penghindaran elemen yang tidak perlu yang dapat mengganggu pemahaman informasi utama. Visualisasi yang efektif harus fokus pada penyampaian informasi yang paling penting dan relevan, tanpa tambahan elemen dekoratif yang dapat mengalihkan perhatian. Konsistensi dalam penggunaan skema warna, format, dan style visual membantu audiens untuk memahami visualisasi dengan lebih mudah dan mengurangi cognitive load.

Aksesibilitas dalam visualisasi memastikan bahwa visualisasi dapat dipahami oleh berbagai audiens dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini mencakup penggunaan kontras warna yang memadai, font yang mudah dibaca, dan layout yang intuitif. Akurasi dalam visualisasi memastikan bahwa representasi visual mencerminkan data yang mendasari dengan tepat, tanpa distorsi atau misrepresentasi yang dapat menyesatkan interpretasi.

## **E. Memo dan Catatan Analisis**

Memo dan catatan analisis merupakan instrumen penting dalam proses transkrip yang berfungsi sebagai dokumentasi pemikiran, evaluasi, dan kesimpulan terhadap temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit. Kedua dokumen ini memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap langkah terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Memo umumnya berisi ringkasan hasil pengujian, analisis risiko, dan rekomendasi tindak lanjut, sedangkan catatan analisis memberikan penjelasan mendalam tentang metodologi yang digunakan dan dasar pertimbangan dalam mengambil kesimpulan. Keberadaan memo dan catatan analisis yang komprehensif tidak hanya mendukung kualitas, tetapi juga mempermudah proses review serta memfasilitasi komunikasi yang efektif mengenai hasil yang telah dilaksanakan.

### **1. Fungsi Memo dalam Penelitian Kualitatif**

Memo berfungsi sebagai catatan reflektif yang membantu peneliti mengembangkan pemahaman mendalam terhadap data dan memfasilitasi proses analisis iteratif serta pengembangan teori (Charmaz, 2014). Dalam *Dedoose*, memo memainkan peran penting dalam mendokumentasikan proses berpikir peneliti, mencatat insights yang muncul selama analisis, dan membangun hubungan antara berbagai konsep dan tema.

Memo dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai alat analisis yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan teori, dan menghubungkan temuan dengan literatur yang ada. Melalui memo, peneliti dapat melacak evolusi pemahaman mereka terhadap data dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul sepanjang proses analisis.

## 2. Jenis Memo dalam *Dedoose*

Code Memos dalam *Dedoose* berisi definisi dan justifikasi kode yang membantu peneliti untuk mempertahankan konsistensi dalam aplikasi kode dan memfasilitasi komunikasi dengan anggota tim peneliti lainnya. Memo ini juga mendokumentasikan evolusi pemahaman kode sepanjang proses analisis, mencatat bagaimana definisi atau interpretasi kode berubah seiring dengan berkembangnya pemahaman terhadap data. Hubungan dengan kode lain juga dicatat dalam code memo untuk membantu peneliti memahami bagaimana berbagai konsep saling berinteraksi.

Media Memos berisi informasi tentang konteks dan latar belakang data yang penting untuk interpretasi yang akurat. Memo ini mencakup observasi yang dibuat selama proses pengumpulan data, refleksi tentang kondisi atau situasi yang mungkin mempengaruhi data, dan catatan metodologis yang relevan. Media memo membantu peneliti untuk mempertahankan pemahaman kontekstual yang penting dalam analisis kualitatif.

Analytic Memos merupakan catatan yang lebih kompleks yang berisi interpretasi tema dan pola, pengembangan teori, dan koneksi dengan literatur yang ada. Memo ini berfungsi sebagai space untuk eksplorasi ide yang lebih mendalam dan pengembangan pemahaman teoritis tentang fenomena yang diteliti. Analytic memo seringkali menjadi dasar untuk penulisan laporan penelitian atau publikasi akademis.

### **3. Strategi Penulisan Memo Efektif**

Lempert (2007) menyarankan beberapa strategi untuk penulisan memo yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas analisis dan memfasilitasi pengembangan pemahaman yang mendalam. Penulisan memo secara teratur sepanjang proses analisis memungkinkan peneliti untuk menangkap insights yang muncul dan mempertahankan continuity dalam pemahaman. Memo yang ditulis secara konsisten juga membantu dalam melacak evolusi pemahaman dan mengidentifikasi perubahan dalam interpretasi.

Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam memo memfasilitasi komunikasi ide dan memastikan bahwa memo dapat dipahami oleh peneliti sendiri di masa depan maupun oleh anggota tim peneliti lainnya. Penghindaran jargon yang tidak perlu dan penggunaan terminologi yang konsisten membantu dalam menciptakan memo yang efektif dan berguna.

Hubungan dengan data yang mendasari harus selalu dijaga dalam penulisan memo, dengan menyertakan referensi yang spesifik ke segmen data yang relevan. Hal ini membantu dalam memvalidasi interpretasi dan memfasilitasi proses review atau audit trail. Refleksi proses yang mendokumentasikan perubahan pemahaman dan reasoning di balik interpretasi tertentu juga penting untuk meningkatkan transparansi dan credibility analisis.

## **F. Penggunaan Filter dan Pencarian Lanjutan**

### **1. Konsep Filtering dalam Analisis Kualitatif**

Filtering dalam analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk fokus pada subset data yang relevan dengan pertanyaan penelitian spesifik, meningkatkan efisiensi analisis dan memfasilitasi eksplorasi yang targeted (Bazeley, 2013). Dalam *Dedoose*, fitur filtering yang canggih memungkinkan peneliti

untuk mengakses dan menganalisis data dengan cara yang systematic dan purposeful.

Filtering bukan hanya tentang mengurangi volume data, tetapi juga tentang menciptakan fokus analitis yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek tertentu dari data dengan lebih mendalam. Melalui filtering, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang mungkin tersamar dalam *dataset* yang besar, membandingkan subset data yang berbeda, dan mengeksplorasi variasi dalam fenomena yang diteliti.

Dalam praktiknya, *filtering* paling sering digunakan ketika data sudah dikodekan. Misalnya, jika peneliti sedang menganalisis respons partisipan terhadap tema "kecemasan selama pandemi", maka dengan filtering, ia bisa memilih untuk hanya menampilkan kutipan atau bagian teks yang telah diberi kode. Sebagai contoh, kita ingin meneliti "kecemasan" dari partisipan perempuan berusia 20–25 tahun. Dengan begitu, peneliti bisa membandingkan apakah pengalaman mereka berbeda dengan kelompok usia atau jenis kelamin lain. Filtering dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan antara eksplorasi bebas dan pengujian tematik yang lebih tajam (Rofiah & Burhan Bungin, 2024).

## 2. Jenis Filter dalam *Dedoose*

Descriptor Filters dalam *Dedoose* memungkinkan peneliti untuk memfilter data berdasarkan karakteristik partisipan atau variabel lainnya yang telah didefinisikan sebelumnya. Filter ini sangat berguna untuk analisis subgroup yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan tema atau pola antara kelompok yang berbeda. Perbandingan demografis dapat mengungkapkan variasi dalam pengalaman atau perspektif yang terkait dengan karakteristik tertentu seperti usia, gender, atau latar belakang pendidikan.

Code Filters memungkinkan peneliti untuk memfilter data berdasarkan kode tertentu, memfasilitasi analisis tema spesifik yang mendalam. Filter ini berguna untuk mengeksplorasi segmen data yang telah dikode dengan kode

tertentu, memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek spesifik dari fenomena yang diteliti. Eksplorasi co-occurrence juga dapat dilakukan melalui code filter untuk memahami bagaimana kode tertentu berinteraksi dengan kode lainnya.

Media Filters memungkinkan peneliti untuk memfilter data berdasarkan sumber data atau karakteristik media tertentu. Filter ini berguna untuk analisis temporal yang mengeksplorasi perubahan dalam tema atau pola sepanjang waktu, serta untuk perbandingan konteks yang mengidentifikasi perbedaan dalam fenomena berdasarkan konteks atau situasi yang berbeda.

Ruang Kerja Media memiliki fitur untuk mengurutkan file media, menyesuaikan tampilan kolom, dan memfilter berdasarkan sub-grup menggunakan operator Boolean. Menggunakan fitur ini dapat menjadi cara cepat untuk menemukan atau meninjau kumpulan file media dalam proyek. Misalnya, melihat Proyek Demo, jika ingin menemukan kumpulan file dari keluarga dengan ayah yang bekerja penuh waktu yang menunjukkan peningkatan kualitas bacaan oleh pengasuh utama rumah, dengan mengikuti langkah-langkah berikut (*Dedoose, 2018*):

- a. Klik tombol Hapus centang Semua di panel kolom. (Perhatikan bahwa hanya 20 kolom yang dapat dilihat sekaligus.)
- b. Buka folder Bidang di panel kolom
- c. Klik kotak centang untuk "Grup perubahan bacaan PC" dan "Status pekerjaan ayah" dan Anda akan melihat folder untuk bidang ini muncul di panel Pemfilteran
- d. Buka folder ini di panel Pemfilteran dan klik kotak centang "Perubahan Positif" dan "Penuh Waktu" untuk memfilter file media anda hanya ke subset ini.

### 3. Strategi Pencarian Lanjutan

Pencarian lanjutan dalam *Dedoose* memungkinkan eksplorasi data yang sophisticated melalui berbagai teknik pencarian yang dapat dikombinasikan untuk mencapai hasil yang optimal. Boolean Search menggunakan operator logis seperti AND, OR, dan NOT untuk mengkombinasikan kata kunci dengan cara yang presisi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk membuat query yang kompleks yang dapat mengidentifikasi pola yang sangat spesifik dalam data.

Proximity Search memungkinkan peneliti untuk mencari berdasarkan kedekatan kata dalam teks, yang berguna untuk analisis konteks dan identifikasi asosiasi konsep yang mungkin tidak terdeteksi melalui pencarian kata kunci sederhana. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep yang muncul dalam proximity tertentu dalam teks.

Fuzzy Search menyediakan toleransi terhadap kesalahan ejaan dan variasi dalam penulisan, yang sangat berguna dalam analisis data yang mungkin mengandung variasi ejaan atau penggunaan sinonim. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi semua variasi dari konsep tertentu, memastikan bahwa tidak ada data yang terlewatkan karena variasi dalam penulisan atau terminologi.

## BAB VI

### INTERPRETASI HASIL DAN PELAPORAN

#### A. Membuat Laporan dan Grafik

Membuat laporan dan grafik adalah langkah penting untuk menyampaikan hasil penelitian kualitatif dengan jelas kepada pembaca. Laporan yang baik harus bisa menjelaskan temuan penelitian, pola-pola yang muncul, dan makna di balik data dengan cara yang mudah dipahami, sedangkan grafik membantu memvisualisasikan informasi kompleks menjadi lebih sederhana. *Dedoose* menyediakan berbagai tools yang memudahkan peneliti dalam membuat laporan lengkap dan grafik menarik untuk menampilkan hasil coding dan analisis tema-tema penelitian. Dengan menggabungkan penjelasan yang detail dan tampilan visual yang menarik, peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

##### 1. Prinsip Pelaporan dalam Penelitian Kualitatif

Pelaporan yang efektif dalam penelitian kualitatif memerlukan keseimbangan yang cermat antara deskripsi detail dan interpretasi analitis untuk mengkomunikasikan temuan dengan jelas sambil mempertahankan kekayaan data kualitatif (Creswell & Poth, 2018). Dalam konteks *Dedoose*, pelaporan yang baik harus mampu menyajikan temuan yang kompleks dan bernuansa dalam format yang dapat dipahami oleh berbagai audiens.

Pelaporan penelitian kualitatif berbeda dari pelaporan kuantitatif dalam hal penekanan pada konteks, makna, dan interpretasi. Laporan kualitatif harus mampu menyampaikan tidak hanya apa yang ditemukan, tetapi juga bagaimana temuan tersebut diperoleh, mengapa temuan tersebut penting, dan bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Pelaporan hasil penelitian kualitatif harus mengidentifikasi temuan analitik utama. Seringkali, temuan ini melibatkan interpretasi dan kontekstualisasi, yang mewakili penyimpangan dari tradisi dalam studi kuantitatif yang melaporkan hasil secara objektif .

## 2. Struktur Laporan Standar

**Ringkasan Eksekutif** dalam laporan penelitian kualitatif harus menyajikan ringkasan temuan utama yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian tanpa membaca keseluruhan laporan. Bagian ini harus mencakup implikasi praktis dari temuan yang dapat langsung diterapkan oleh pembaca, serta rekomendasi kunci yang dapat dilaksanakan dan realistis. Ringkasan eksekutif harus ditulis dengan bahasa yang mudah diakses namun tetap mempertahankan akurasi dan kedalaman analisis.

**Bagian Metodologi** dalam laporan harus menyajikan deskripsi proses pengkodean yang memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana data dianalisis dan bagaimana temuan diperoleh. Validasi dan reliabilitas proses analisis harus dijelaskan dengan detail yang memadai untuk memungkinkan penilaian terhadap kredibilitas temuan. Keterbatasan analisis juga harus diakui dan dijelaskan untuk memberikan konteks yang tepat untuk interpretasi temuan.

**Temuan Utama** merupakan inti dari laporan yang harus menyajikan tema dan pola yang ditemukan dengan cara yang logis dan menarik. Ilustrasi dengan kutipan dari data asli membantu pembaca untuk memahami dasar empiris dari temuan dan memberikan suara kepada partisipan penelitian. Interpretasi mendalam harus menghubungkan temuan dengan konteks yang lebih luas dan menjelaskan signifikansi dari pola yang ditemukan.

**Diskusi dan Implikasi** harus menghubungkan temuan dengan teori yang ada dan menunjukkan bagaimana penelitian berkontribusi terhadap kumpulan pengetahuan yang sudah ada. Kontribusi pada pengetahuan harus diartikulasikan

dengan jelas, menunjukkan kebaruan dan signifikansi dari temuan. Saran untuk penelitian lanjutan harus spesifik dan dapat dilaksanakan, memberikan arah untuk eksplorasi lebih lanjut dari fenomena yang diteliti.

### 3. Desain Grafik yang Efektif

Dalam *Dedoose*, pembuatan grafik yang efektif mengikuti prinsip-prinsip visualisasi data yang telah mapan dan mempertimbangkan karakteristik unik dari data kualitatif. **Kejelasan** merupakan prinsip fundamental yang memastikan grafik dapat dipahami tanpa penjelasan ekstensif. Grafik yang jelas menggunakan label yang deskriptif, legenda yang komprehensif, dan tata letak yang intuitif.

**Akurasi** dalam visualisasi data kualitatif memerlukan perhatian khusus terhadap representasi yang tepat dari data yang mendasari. Visualisasi tidak boleh menyesatkan atau memberikan kesan yang salah tentang proporsi, hubungan, atau distribusi dalam data. **Efisiensi** dalam desain grafik berarti penyampaian informasi maksimal dengan elemen minimal, menghindari sampah grafik atau elemen dekoratif yang tidak menambah pemahaman.

**Estetika** dalam visualisasi data harus seimbang dengan fungsionalitas, menciptakan desain yang menarik tanpa mengorbankan kejelasan atau akurasi. Penggunaan warna, tipografi, dan tata letak harus mendukung komunikasi informasi dan memfasilitasi interpretasi yang akurat.

## B. Ekspor Data dan Hasil Analisis

### 1. Format Ekspor dalam *Dedoose*

*Dedoose* menyediakan berbagai format ekspor yang dirancang untuk memfasilitasi berbagi dan presentasi hasil kepada berbagai audiens dengan kebutuhan yang berbeda. **Format PDF** sangat ideal untuk presentasi formal dan distribusi yang memerlukan format yang konsisten dan profesional.

Format ini mempertahankan pemformatan dan tata letak yang telah dirancang dan dapat dibuka di berbagai platform tanpa perubahan tampilan.

**Format Word** memungkinkan pengeditan lebih lanjut dan kolaborasi dalam pengembangan laporan atau publikasi. Format ini berguna ketika laporan masih dalam tahap pengembangan atau ketika berbagai pemangku kepentingan perlu berkontribusi dalam penulisan atau tinjauan. **Format HTML** sangat cocok untuk berbagi online dan dapat diintegrasikan dengan situs web atau platform digital lainnya.

**Format Excel** memfasilitasi analisis statistik lanjutan dan memungkinkan manipulasi data yang lebih kompleks. Format ini berguna ketika peneliti ingin melakukan analisis kuantitatif tambahan atau ketika data perlu diintegrasikan dengan alat analisis lainnya. Format CSV, XML, JSON, dan SPSS menyediakan interoperabilitas dengan berbagai perangkat lunak dan platform, memungkinkan integrasi dengan alur kerja analisis yang sudah ada.

## 2. Strategi Ekspor yang Efektif

Lincoln dan Guba (1985) menekankan pentingnya transferabilitas dalam penelitian kualitatif, yang dalam konteks ekspor data berarti memastikan bahwa temuan dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks yang berbeda. Dokumentasi komprehensif dalam proses ekspor memerlukan penyertaan metadata yang cukup untuk memungkinkan pemahaman yang akurat terhadap data dan proses analisis yang telah dilakukan.

**Preservasi konteks** merupakan aspek kritis dalam ekspor data kualitatif karena makna data seringkali sangat tergantung pada konteks. Ekspor harus mempertahankan informasi kontekstual yang penting untuk interpretasi yang akurat, termasuk informasi tentang setting penelitian, karakteristik partisipan, dan kondisi pengumpulan data.

**Aksesibilitas** dalam pemilihan format ekspor memerlukan pertimbangan terhadap kemampuan dan kebutuhan audiens target. Format yang dipilih harus dapat diakses oleh

audiens yang dituju tanpa memerlukan perangkat lunak khusus atau keahlian teknis yang canggih. Kontrol versi menjadi sangat penting dalam mempertahankan pelacakan dari berbagai versi ekspor, terutama ketika laporan mengalami beberapa revisi atau ketika berbagai pemangku kepentingan berkontribusi dalam pengembangan laporan.

### **C. Validasi dan Reliabilitas Pengkodean**

Validasi dan reliabilitas pengkodean adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil analisis data kita bisa dipercaya dan berkualitas. Proses ini membantu kita yakin bahwa kode-kode yang dibuat benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud dalam data, bukan hanya interpretasi subjektif peneliti saja. Ada beberapa cara untuk melakukan validasi, seperti meminta peneliti lain untuk mengecek kode kita, konfirmasi dengan narasumber, atau membandingkan dengan sumber data lain untuk memastikan hasilnya konsisten. *Dedoose* memiliki fitur yang memudahkan kita mengecek seberapa cocok kode yang dibuat antar peneliti dan memantau konsistensi pengkodean, sehingga penelitian menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **1. Konsep Validitas dalam Penelitian Kualitatif**

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Standar kredibilitas ini identik dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks. Guba dan Lincoln (1989) menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian

tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif (Budiastuti & Bandur, 2008).

Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan akurasi dan kredibilitas dari temuan, yang berbeda dari konsep validitas dalam penelitian kuantitatif namun tidak kalah pentingnya (Merriam & Tisdell, 2016). Dalam konteks Dedoose, validitas dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi sistematis yang memastikan bahwa temuan mencerminkan realitas yang diteliti dengan akurat dan dapat dipercaya.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama dan berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan cara partisipan (kembali mendatangi partisipan setelah analisis data) atau melakukan diskusi panel dengan para ekspertis/ahli untuk melakukan reanalisis data yang telah diperoleh (*peer checking*). Aktivitas lainnya yaitu melakukan observasi secara mendalam juga perlu dilakukan sehingga peneliti dapat memotret sebaik mungkin fenomena sosial yang diteliti seperti adanya (Budiastuti & Bandur, 2008).

Hall dan Stevens (1991) mengungkapkan hal yang sama bahwa untuk memperoleh validitas internal/ kredibilitas yang tinggi terhadap data yang dihasilkan, peneliti harus melakukan aktivitas-aktivitas antara lain membina hubungan yang mendalam, mengakrabkan diri dengan setting penelitian, dan memiliki sensitivitas yang kuat terhadap bahasa dan gaya hidup para partisipannya. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut, data yang diperoleh akan menggambarkan dengan tepat tentang pengalaman hidup partisipan, yang dapat dikenali oleh partisipan itu sendiri dan akan memiliki kredibilitas yang tinggi. Selanjutnya, penulis harus menuliskan laporan hasil temuannya dengan penjelasan mendalam tentang aspek-aspek dengan variabel dalam penelitian kuantitatif yang

saling berkaitan dan interaksi dari berbagai aspek lainnya. Penyusunan laporan tersebut menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Budhiastuti & Bandur, 2008).

Validitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya berkaitan dengan akurasi pengukuran, tetapi juga dengan kredibilitas interpretasi dan transferabilitas temuan. Validitas dalam konteks ini lebih menekankan pada apakah temuan memberikan representasi yang autentik dan bermakna dari fenomena yang diteliti, serta apakah interpretasi yang dibuat masuk akal dan didukung dengan baik oleh data.

## 2. Strategi Validasi dalam *Dedoose*

**Reliabilitas antar-pengkode** merupakan strategi validasi yang melibatkan beberapa pengkode untuk menganalisis data yang sama dan kemudian membandingkan hasil pengkodean mereka. Proses ini memungkinkan identifikasi perbedaan dalam interpretasi dan memberikan kesempatan untuk diskusi dan penyelesaian dari perbedaan tersebut. Perhitungan statistik kesepakatan memberikan ukuran kuantitatif dari konsistensi antar pengkode, sementara diskusi tentang perbedaan membantu dalam memperbaiki pemahaman dan meningkatkan prosedur pengkodean.

Standardisasi prosedur pengkodean melalui pelatihan dan pedoman yang jelas membantu dalam mempertahankan konsistensi antar pengkode dan sepanjang waktu. Proses standardisasi ini mencakup pengembangan manual pengkodean yang detail, sesi pelatihan untuk pengkode, dan pemeriksaan berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

**Reliabilitas intra-pengkode** berfokus pada konsistensi dari pengkode individual sepanjang waktu dan sesi pengkodean yang berbeda. Pengkodean ulang oleh pengkode yang sama pada waktu yang berbeda memungkinkan penilaian dari stabilitas dalam interpretasi dan identifikasi dari potensi pergeseran dalam praktik pengkodean. Konsistensi temporal ini penting untuk memastikan bahwa temuan tidak dipengaruhi

oleh faktor yang tidak relevan seperti suasana hati atau kelelahan.

Dokumentasi perubahan pemahaman sepanjang proses pengkodean membantu dalam melacak evolusi dari interpretasi dan memberikan transparansi dalam proses analitik. Perbaikan berkelanjutan dari prosedur pengkodean dan pemahaman merupakan bagian alami dari analisis kualitatif yang harus didokumentasikan dan direfleksikan dalam analisis akhir.

**Member checking** melibatkan validasi temuan dengan partisipan penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan bermakna dari perspektif partisipan. Umpan balik pada interpretasi dari partisipan dapat memberikan wawasan berharga dan membantu dalam mengoreksi salah interpretasi yang mungkin terjadi. Koreksi salah interpretasi berdasarkan umpan balik dari partisipan membantu dalam memastikan bahwa temuan benar-benar representatif dari pengalaman dan perspektif yang diteliti.

### 3. Metrik Reliabilitas dalam *Dedoose*

*Dedoose* menyediakan berbagai metrik untuk mengukur reliabilitas yang dapat membantu peneliti dalam menilai kualitas dari proses pengkodean dan membuat keputusan yang tepat tentang reliabilitas dari temuan. **Cohen's Kappa** merupakan statistik yang mengukur kesepakatan antara pengkode dengan koreksi untuk kesepakatan kebetulan, memberikan ukuran yang lebih kuat daripada persentase kesepakatan sederhana.

**Persentase Kesepakatan** memberikan ukuran yang langsung dari proporsi kesepakatan antara pengkode, yang mudah dipahami dan diinterpretasi meskipun tidak memperhitungkan kesepakatan kebetulan. **Pooled Kappa** memperluas Cohen's Kappa untuk situasi dengan beberapa pengkode dan beberapa kode, memberikan ukuran komprehensif dari reliabilitas keseluruhan dalam skema pengkodean yang kompleks.

**Confusion Matrix** memberikan rincian detail dari kesepakatan dan ketidaksepakatan antara pengkode, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi area spesifik dimana ketidaksepakatan terjadi dan untuk memahami pola dalam perbedaan pengkodean. Matriks ini sangat berguna untuk mengidentifikasi bias sistematis atau area dimana pelatihan tambahan atau klarifikasi mungkin diperlukan.

#### **D. Presentasi Temuan Penelitian**

Presentasi temuan penelitian adalah momen penting dimana kita harus bisa menyampaikan hasil kerja keras dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Tidak cukup hanya memiliki data yang bagus, tapi kita juga perlu tahu bagaimana menceritakan temuan tersebut agar orang lain bisa ikut merasakan insight yang kita dapatkan. Baik itu presentasi di depan dosen, kolega, atau dalam konferensi, kemampuan menyajikan hasil penelitian dengan jelas akan sangat mempengaruhi bagaimana orang menilai kualitas penelitian kita. *Dedoose* dapat membantu membuat slide presentasi yang lebih hidup dengan grafik dan visualisasi data yang langsung bisa diambil dari hasil analisis, sehingga presentasi kita tidak hanya informatif tapi juga visual yang menarik.

##### **1. Audiens dan Konteks Presentasi**

Menurut Triwidodo dan Kristanto (2004) pengertian presentasi adalah suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan (orang yang diajak berkomunikasi). Hal ini memiliki makna bahwa presentasi adalah salah satu cara komunikasi verbal, salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain atau peserta melalui tulisan dan lisan. Dengan penyampaian pesan secara tulisan atau lisan ini diharapkan orang mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dengan baik Sedangkan menurut Sutomo (2007).

Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar. Dari pernyataan tersebut dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa presentasi adalah kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain pembicara atau pemateri, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi semenarik mungkin untuk diikuti. Pada umumnya pendengar merasakan perasaan bosan karena topik yang dibicarakan kurang menarik atau pembicara kurang mampu menyampaikan materi dengan baik. Presentasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudian ditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengar (Haliza, 2021).

Presentasi temuan penelitian harus disesuaikan dengan audiens dan konteks untuk memastikan bahwa komunikasi efektif dan bermakna bagi audiens yang dituju (Patton, 2015). Berbagai audiens memiliki minat, latar belakang, dan kebutuhan yang berbeda, yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan dalam presentasi.

Secara harfiah audiens disebut juga dengan khalayak atau peserta atau sering disebut dengan hadirin, para peserta yang hadir dalam suatu kegiatan. Kata audiens berasal dari bahasa Yunani yaitu audier yang berarti "mendengar". Audiens dapat diartikan sebagai pendengar, pembaca, atau penerima. Dalam kajian retorika atau public speaking kata audiens lebih dikenal dengan khalayak. Kajian teoritis mengenai khalayak merupakan kajian yang dipelajari lebih awal dari teori-teori komunikasi. Teori khalayak sendiri adalah teori yang mencoba untuk menjelaskan bagaimana seorang khalayak dalam mendengar, menerima dan menanggapi sebuah teks. Karena kecenderungan khalayak yang selalu berkembang, tidak statis tapi juga tidak selamanya dinamis. Maka akan lebih mudah melakukan pendekatan apabila kita memahami karakteristik dari khalayak tersebut (Uyun, 2019).

**Audiens Akademik** biasanya tertarik pada kontribusi teoretis dan rigor metodologis dari penelitian. Presentasi untuk audiens ini harus fokus pada bagaimana temuan berkontribusi terhadap kumpulan pengetahuan yang ada, metodologi yang digunakan, dan implikasi untuk penelitian masa depan. Diskusi dengan literatur yang ada harus komprehensif dan kritis, menunjukkan bagaimana penelitian ini memperluas, menantang, atau mendukung temuan sebelumnya.

Implikasi untuk penelitian lanjutan harus spesifik dan dapat dilaksanakan, memberikan arah yang jelas untuk studi masa depan. Presentasi akademik juga harus membahas keterbatasan dari penelitian dan mendiskusikan interpretasi alternatif dari temuan.

**Audiens Praktisi** lebih tertarik pada aplikasi praktis dari temuan dan bagaimana temuan dapat diimplementasikan dalam pengaturan dunia nyata. Presentasi untuk audiens ini harus menekankan rekomendasi yang dapat dilaksanakan yang dapat langsung diterapkan dalam praktik. Implikasi dunia nyata harus diartikulasikan dengan jelas dengan contoh konkret dari bagaimana temuan dapat digunakan.

Strategi implementasi harus praktis dan layak, mempertimbangkan kendala dan sumber daya yang tersedia dalam pengaturan praktik. Presentasi untuk praktisi juga harus membahas tantangan potensial dalam implementasi dan memberikan saran untuk mengatasi hambatan.

**Audiens Kebijakan** tertarik pada implikasi yang lebih luas dari penelitian untuk pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan. Presentasi untuk audiens ini harus fokus pada implikasi kebijakan dari temuan, pertimbangan biaya-manfaat dari tindakan yang direkomendasikan, dan penilaian kelayakan dari kebijakan atau intervensi yang diusulkan.

Dampak pemangku kepentingan harus diartikulasikan dengan jelas, menunjukkan bagaimana kelompok yang berbeda akan terpengaruh oleh perubahan kebijakan yang potensial. Presentasi kebijakan juga harus membahas kelayakan politik

dan memberikan bukti untuk mendukung rekomendasi kebijakan.

## 2. Teknik Presentasi Visual

Dalam *Dedoose*, presentasi visual dapat ditingkatkan melalui berbagai teknik yang memanfaatkan kemampuan perangkat lunak dan praktik terbaik dalam visualisasi data. **Dashboard interaktif** memungkinkan eksplorasi data secara real-time, memberikan audiens kemampuan untuk berinteraksi dengan temuan dengan cara yang lebih dinamis.

Perspektif berganda dapat ditampilkan secara bersamaan, memungkinkan audiens untuk memahami kompleksitas dari fenomena dari sudut yang berbeda. Tampilan yang dapat disesuaikan memungkinkan audiens dengan minat yang berbeda untuk fokus pada aspek yang paling relevan untuk kebutuhan mereka. Kemampuan drill-down memungkinkan eksplorasi dari pola tingkat tinggi ke detail spesifik, memberikan fleksibilitas dalam tingkat analisis.

**Visualisasi naratif** menggunakan pendekatan bercerita untuk memandu audiens melalui temuan dengan cara yang logis dan menarik. Pengungkapan informasi secara berurutan membantu dalam membangun pemahaman secara bertahap dan mempertahankan keterlibatan audiens sepanjang presentasi. Eksplorasi terpandu memberikan struktur untuk audiens dalam memahami temuan yang kompleks, sementara interpretasi kontekstual membantu dalam membuat makna dari informasi visual.

**Tampilan komparatif** memfasilitasi pemahaman dari perbedaan dan kesamaan antara kelompok, kondisi, atau periode waktu. Perbandingan berdampingan membuat perbedaan langsung terlihat dan membantu audiens dalam memahami besaran relatif dari temuan yang berbeda. Analisis sebelum/sesudah menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu atau dampak dari intervensi, sementara perbedaan kelompok menyoroti variasi dalam temuan di berbagai populasi atau konteks yang berbeda.

Perubahan temporal dapat ditampilkan secara efektif melalui visualisasi komparatif yang menunjukkan evolusi dari fenomena dari waktu ke waktu, membantu audiens memahami tren dan pola dalam data longitudinal.

## E. Studi Kasus dan Contoh Praktis

Memahami teori saja tidak cukup, kita perlu melihat bagaimana *Dedoose* benar-benar digunakan dalam penelitian nyata untuk bisa benar-benar menguasainya. Studi kasus dan contoh praktis memberikan gambaran konkret tentang bagaimana peneliti lain mengatasi tantangan analisis data, mulai dari proyek sederhana sampai penelitian kompleks dengan ribuan data. Melalui contoh-contoh ini, kita bisa belajar dari kesalahan dan keberhasilan orang lain, sehingga tidak perlu trial and error sendiri yang memakan waktu lama. Dengan melihat langsung bagaimana orang lain menggunakan berbagai fitur *Dedoose* dalam konteks penelitian yang berbeda-beda, kita jadi punya referensi dan inspirasi untuk menerapkannya dalam proyek penelitian kita sendiri.

### 1. Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan

Perusahaan ritel yang ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dapat menggunakan *Dedoose* untuk menganalisis umpan balik dan ulasan dari berbagai platform dengan cara yang komprehensif. Konteks penelitian ini melibatkan analisis dari volume besar umpan balik pelanggan yang dikumpulkan dari berbagai sumber, memerlukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema.

**Metodologi dalam *Dedoose*** dimulai dengan impor data dari berbagai platform seperti media sosial, situs web ulasan, dan respons survei pelanggan. Proses pengkodean awal melibatkan identifikasi dari tema utama yang muncul dari data, seperti harga, kualitas, dan layanan. Proses ini memerlukan pembacaan yang cermat dari sampel data untuk

mengembangkan pemahaman dari berbagai jenis masalah dan pengalaman positif yang disebutkan oleh pelanggan.

Pengembangan struktur hierarkis merupakan langkah penting dalam mengorganisir kode dengan cara yang logis yang mencerminkan aspek yang berbeda dari pengalaman pelanggan. Kategori utama seperti kualitas produk, layanan pelanggan, harga, dan pengiriman dapat dibagi menjadi sub-tema yang lebih spesifik. Misalnya, layanan pelanggan dapat mencakup sub-tema seperti responsivitas, keramahan, profesionalisme, dan penyelesaian masalah.

Pendekatan metode campuran menggabungkan analisis sentimen dengan analisis tematik untuk memberikan pemahaman komprehensif dari umpan balik pelanggan. Analisis sentimen dapat mengidentifikasi nada emosional keseluruhan dari umpan balik, sementara analisis tematik memberikan pemahaman yang lebih dalam dari masalah spesifik dan aspek positif yang disebutkan. Pembuatan visualisasi melalui dashboard memungkinkan pemangku kepentingan untuk dengan mudah memahami pola dalam umpan balik pelanggan dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

**Temuan utama** dari analisis ini mungkin mengungkapkan bahwa layanan pelanggan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan kepuasan pelanggan, dengan aspek spesifik seperti waktu respons dan penyelesaian masalah menjadi sangat penting. Variasi kepuasan berdasarkan demografi dapat menunjukkan prioritas dan ekspektasi yang berbeda di antara segmen pelanggan yang berbeda.

Pola temporal dalam umpan balik dapat mengungkapkan variasi musiman atau tren yang terkait dengan peristiwa spesifik atau perubahan dalam operasi bisnis. Korelasi antara tema dan peringkat dapat menunjukkan aspek mana dari pengalaman pelanggan yang memiliki dampak terkuat pada kepuasan keseluruhan.

**Implikasi praktis** dari temuan ini termasuk pengembangan program pelatihan yang ditargetkan untuk staf layanan pelanggan, implementasi strategi perbaikan yang fokus pada area berdampak tinggi, pengembangan sistem pemantauan untuk deteksi dini masalah, dan kustomisasi pendekatan berdasarkan segmen pelanggan yang berbeda.

## 2. Studi Kasus: Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi efektivitas program pendidikan online selama pandemi COVID-19 merepresentasikan tantangan penelitian yang kompleks yang memerlukan pendekatan komprehensif untuk memahami berbagai perspektif dan hasil. Konteks penelitian ini melibatkan perubahan dramatis dalam metode penyampaian pendidikan dan kebutuhan untuk memahami dampak pada berbagai pemangku kepentingan.

Pendekatan **dalam Dedoose** melibatkan integrasi dari berbagai sumber data termasuk wawancara dengan siswa, guru, orang tua, dan administrator, respons survei, dan catatan observasi dari kelas online. Pendekatan multi-sumber memberikan pandangan komprehensif dari efektivitas program dari perspektif yang berbeda dan memungkinkan triangulasi dari temuan.

Analisis perspektif pemangku kepentingan mengakui bahwa kelompok yang berbeda memiliki pengalaman dan kekhawatiran yang berbeda terkait dengan pendidikan online. Siswa mungkin fokus pada tantangan teknis dan isolasi sosial, guru pada tantangan pedagogis dan beban kerja, orang tua pada dukungan anak mereka dan menyeimbangkan tanggung jawab kerja, dan administrator pada implementasi sistem dan alokasi sumber daya.

Analisis temporal meneliti pengalaman di berbagai fase dari implementasi program, membandingkan ekspektasi pra-implementasi dengan pengalaman selama implementasi dan hasil pasca-implementasi. Analisis ini membantu dalam memahami proses adaptasi dan mengidentifikasi faktor yang berkontribusi untuk implementasi yang berhasil.

Analisis komparatif antara metode online dan tradisional memberikan wawasan tentang keuntungan dan kerugian dari pendekatan yang berbeda dan membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat dipertahankan dalam program masa depan. Pemetaan hasil menghubungkan aktivitas dan intervensi spesifik dengan hasil yang diamati, membantu dalam memahami hubungan kausal dan mengidentifikasi strategi yang efektif.

**Temuan dan interpretasi** dari analisis ini mungkin mengungkapkan tantangan adaptasi yang dihadapi oleh berbagai pemangku kepentingan, dengan siswa berjuang dengan akses teknis dan isolasi sosial, guru mengembangkan pendekatan pedagogis yang inovatif, dan orang tua mengambil peran dukungan yang meningkat. Kesenjangan teknologi sebagai hambatan khususnya mempengaruhi kelompok demografis tertentu, menyoroti masalah kesetaraan dalam akses pendidikan.

Metode pengajaran inovatif yang muncul selama implementasi online dapat memberikan wawasan berharga untuk pemrograman pendidikan masa depan, menunjukkan bagaimana kendala dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Implikasi jangka panjang untuk sistem pendidikan termasuk pemahaman yang lebih baik dari model pembelajaran hibrid, pentingnya infrastruktur teknis, dan kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan digital.

## **F. Tips dan Trik Lanjutan**

Setelah menguasai dasar-dasar *Dedoose*, ada banyak tips dan trik yang bisa membuat pekerjaan analisis data kita jauh lebih efisien dan hasilnya lebih maksimal. Biasanya hal-hal kecil seperti shortcut keyboard, cara mengatur workspace, atau fitur tersembunyi yang jarang diketahui orang justru bisa menghemat waktu berjam-jam dalam proses penelitian. Pengalaman para peneliti yang sudah lama menggunakan *Dedoose* menunjukkan bahwa ada banyak cara pintar untuk mengatasi masalah umum

yang sering muncul saat analisis data kualitatif. Tips dan trik ini tidak hanya membantu kita bekerja lebih cepat, tapi juga bisa membuka kemungkinan analisis yang lebih mendalam dan kreatif yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya.

## 1. Optimisasi Alur Kerja dalam *Dedoose*

Efisiensi dalam penggunaan *Dedoose* dapat ditingkatkan secara signifikan melalui optimisasi dari alur kerja dan pemanfaatan fitur lanjutan yang tersedia dalam perangkat lunak. **Pintasan keyboard** merupakan salah satu cara paling efektif untuk mempercepat proses pengkodean dan navigasi dalam perangkat lunak. Keakraban dengan pintasan yang umum digunakan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas umum dan mengurangi ketegangan fisik dari klik berulang.

Navigasi yang efisien melalui perangkat lunak memerlukan pemahaman dari organisasi logis dari fitur dan pengembangan pola yang konsisten dalam mengakses fungsi yang berbeda. Pengurangan kelelahan klik menjadi penting dalam sesi analisis yang panjang dimana peneliti menghabiskan waktu yang lama dalam perangkat lunak. Peningkatan produktivitas dihasilkan dari kombinasi efisiensi teknis dan organisasi alur kerja yang diperbaiki.

**Operasi batch** memungkinkan peneliti untuk melakukan tugas yang serupa pada beberapa item secara bersamaan, menghemat waktu yang considerable dalam proyek skala besar. Pengkodean massal untuk pola yang konsisten dapat diterapkan ketika peneliti mengidentifikasi tema atau konsep berulang yang dapat dikodekan secara sistematis di berbagai dokumen atau segmen.

Fungsi impor dan ekspor massal memfasilitasi manajemen data yang efisien, khususnya dalam proyek dengan jumlah data yang besar atau ketika beberapa putaran analisis diperlukan. Tugas otomatis dapat mengurangi upaya manual dan meminimalkan risiko kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses berulang. Strategi penghematan waktu harus

diseimbangkan dengan kontrol kualitas untuk memastikan bahwa keuntungan efisiensi tidak mengorbankan akurasi dari analisis.

Pengembangan **template** untuk skema pengkodean, format laporan, dan prosedur analisis dapat secara signifikan mengurangi waktu setup untuk proyek baru dan meningkatkan konsistensi di berbagai studi. Pendekatan yang distandarkan memfasilitasi perbandingan antara proyek dan memungkinkan peneliti untuk membangun atas pekerjaan sebelumnya dengan lebih efektif.

Struktur yang dapat digunakan kembali dapat mencakup skema pengkodean hierarkis yang terbukti efektif dalam konteks penelitian yang serupa, template laporan yang sesuai untuk audiens spesifik, dan prosedur analisis yang dapat diadaptasi untuk pertanyaan penelitian yang berbeda. Konsistensi di berbagai proyek meningkatkan kualitas dari output penelitian dan memfasilitasi transfer pengetahuan antara anggota tim.

Transfer pengetahuan melalui template dan prosedur yang dirancang dengan baik memungkinkan anggota tim baru untuk dengan cepat menjadi produktif dan memastikan bahwa pengetahuan institusional terpelihara ketika anggota tim bertransisi.

## 2. Pemecahan Masalah Umum

**Optimisasi kinerja** menjadi penting ketika bekerja dengan *dataset* besar yang dapat membebani sumber daya sistem dan memperlambat proses analisis. Mengelola *dataset* besar secara efisien memerlukan pemahaman dari kemampuan dan keterbatasan perangkat lunak, serta strategi untuk memecah analisis kompleks menjadi komponen yang dapat dikelola.

Optimisasi file media dapat secara signifikan meningkatkan kinerja dengan mengurangi ukuran file tanpa mengorbankan kualitas yang diperlukan untuk analisis. Prosedur backup berkala sangat penting untuk melindungi dari

kehilangan data dan memastikan bahwa pekerjaan dapat dipulihkan dalam kasus masalah teknis.

Manajemen sumber daya sistem melibatkan pemantauan dari penggunaan memori, kapasitas pemrosesan, dan ruang penyimpanan untuk memastikan kinerja optimal. Pemahaman dari kapan dan bagaimana mengoptimalkan sumber daya ini dapat mencegah masalah dan mempertahankan alur kerja yang lancar.

**Tantangan kolaborasi** sering muncul dalam proyek berbasis tim dimana beberapa pengguna memerlukan akses untuk data dan alat analisis yang sama. Mengkoordinasikan beberapa pengguna memerlukan protokol yang jelas untuk akses data, kontrol versi, dan komunikasi tentang perubahan atau pembaruan untuk pekerjaan bersama.

Manajemen kontrol versi menjadi kompleks ketika beberapa anggota tim bekerja pada proyek yang sama secara bersamaan. Strategi untuk menyelesaikan konflik pengkodean dan mempertahankan konsistensi di berbagai kontributor sangat penting untuk kolaborasi yang berhasil.

Menyelesaikan konflik pengkodean memerlukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi perbedaan dalam interpretasi dan mengembangkan konsensus tentang kode atau kategori yang tepat. Protokol komunikasi dan pertemuan tim reguler dapat membantu mencegah konflik dan menyelesaikan masalah dengan cepat ketika terjadi.

**Masalah kualitas data** dapat secara signifikan mempengaruhi akurasi dan reliabilitas dari hasil analisis. Mengidentifikasi dan menangani data yang hilang memerlukan pendekatan sistematis untuk menentukan apakah data yang hilang adalah acak atau sistematis, dan strategi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan dalam data.

Standardisasi format data di berbagai sumber dan metode pengumpulan yang berbeda memastikan konsistensi dalam analisis dan mengurangi kesalahan yang mungkin dihasilkan dari ketidakcocokan format. Prosedur jaminan kualitas harus diimplementasikan sepanjang proses

pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi masalah sejak dini dan mempertahankan standar yang tinggi.

Prosedur deteksi dan koreksi kesalahan harus sistematis dan didokumentasikan untuk memastikan bahwa masalah diidentifikasi dan ditangani secara konsisten. Pemeriksaan kualitas dan prosedur validasi berkala dapat membantu mempertahankan akurasi dan reliabilitas dari hasil analisis.

### 3. Fitur Lanjutan dan Pengembangan Masa Depan

Integrasi **pembelajaran mesin** dalam perangkat lunak analisis kualitatif merepresentasikan frontier yang menarik yang dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tema dalam *dataset* besar. Saran pengkodean prediktif berdasarkan algoritma pembelajaran mesin dapat membantu peneliti mengidentifikasi kode atau tema potensial yang mungkin tidak langsung terlihat melalui analisis manual.

Kemampuan pengenalan pola dapat mengidentifikasi hubungan halus dalam data yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan analisis tradisional. Deteksi tema otomatis dapat memberikan titik awal untuk analisis, meskipun interpretasi dan validasi manusia tetap penting untuk memastikan akurasi dan relevansi.

Organisasi data cerdas dapat membantu peneliti menyusun analisis mereka dengan lebih efektif dengan menyarankan pengelompokan logis atau hubungan antara elemen yang berbeda dalam *dataset*. Kemampuan ini harus dipandang sebagai alat untuk meningkatkan analisis manusia daripada menggantikan pemikiran kritis dan keterampilan interpretatif.

**Kemampuan integrasi API** memungkinkan peneliti untuk menghubungkan *Dedoose* dengan alat dan sistem eksternal, menciptakan alur kerja analisis yang lebih komprehensif. Aliran data otomatis dapat mengurangi upaya manual dalam mentransfer data antara sistem yang berbeda dan memastikan konsistensi dalam penanganan data.

Analitik kustom dapat dikembangkan untuk kebutuhan penelitian spesifik yang tidak ditangani oleh fitur perangkat lunak standar. Fungsionalitas yang diperluas melalui integrasi API memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan kemampuan perangkat lunak dengan kebutuhan spesifik mereka dan mengintegrasikan dengan infrastruktur penelitian yang sudah ada.

**Fitur kolaborasi cloud** menjadi semakin penting dalam tim penelitian terdistribusi yang perlu bekerja sama di berbagai lokasi dan zona waktu yang berbeda. Kemampuan kolaborasi real-time memungkinkan pekerjaan simultan pada proyek yang sama tanpa konflik atau masalah kontrol versi.

Dukungan tim terdistribusi mencakup fitur untuk mengelola izin akses, mengkoordinasikan jadwal kerja, dan mempertahankan komunikasi tentang kemajuan proyek. Sinkronisasi versi memastikan bahwa semua anggota tim bekerja dengan data dan hasil analisis yang paling mutakhir.

Manajemen kontrol akses memberikan keamanan dan organisasi untuk proyek berbasis tim dengan tingkat akses yang berbeda untuk anggota tim yang berbeda. Fitur-fitur ini sangat penting untuk mempertahankan keamanan data dan memastikan akses yang tepat untuk berbagai aspek dari proyek penelitian.

## **BAB VII**

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan didefinisikan sebagai kendala pada studi Anda berdasarkan metodologi penelitian dan desain. Keterbatasan adalah kendala yang tidak dapat Anda kendalikan dalam studi Anda. Terutama, keterbatasan menangani kendala-kendala pada metode penelitian (Miles, 2017). Dengan keterbatasan, metode dan desain penelitian Anda tetap konstan. Misalnya, tahun mulai sekarang, seorang peneliti yang ingin mereplikasi penelitian Anda dapat melakukannya dengan menggunakan yang sama metode penelitian. Peneliti masa depan yang menggunakan metode penelitian yang sama akan menghadapi hal yang sama keterbatasan yang Anda hadapi. Ini ada hubungannya dengan cara yang Anda pilih untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Keterbatasan adalah batasan yang diciptakan oleh metodologi Anda (Miles, 2019).

Keterbatasan adalah batasan bawaan dari metode yang Anda gunakan untuk mengeksplorasi pertanyaan Anda. Jika Anda bijaksana dan analitis tentang metode yang Anda pilih, Anda seharusnya tidak kesulitan mengidentifikasi desain faktor-faktor yang mungkin menghasilkan data yang tidak akurat atau menyesatkan dan mungkin menyebabkan kesalahan kesimpulan (Bryant, 2004).

Definisi lain dari keterbatasan adalah bahwa keterbatasan merupakan cacat desain. Keterbatasan mengidentifikasi potensi kelemahan dalam desain penelitian dan metodologi penelitian. Keterbatasan cenderung bertindak sebagai antisipasi kelemahan penelitian (Calabrese, 2006). Keterbatasan adalah pembatasan dalam penelitian yang tidak dapat Anda kendalikan. Misalnya, studi Anda mungkin terbatas pada lingkup yang sempit segmen populasi. Anda ingin mempelajarinya dan mungkin terbatas dalam penelitian metode yang Anda pilih untuk digunakan (Rudestam & Newton, 2007). Lebih lanjut, keterbatasan adalah kendala di luar kendali peneliti dan melekat pada penelitian yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil (Terrell, 2016)

Dalam studi penelitian aksi kualitatif ini, terdapat kemungkinan keterbatasan pada hasil penelitian:

#### **A. Keterbatasan Instrumen**

Survei yang digunakan dirancang dari berbagai sumber dan diuji untuk mengurangi keandalan dan kepercayaan dalam pengumpulan data. Survei, yang dijawab secara anonim oleh semua peserta menghilangkan risiko peneliti memberikan petunjuk verbal dan/atau non-verbal kepada responden.

#### **B. Keterbatasan Respons**

Penggunaan pertanyaan terbuka memperkenalkan kemungkinan bahwa peserta mungkin tidak memberikan tanggapan asli, dan kadang-kadang peserta mungkin memberikan jawaban terbatas pada kuesioner terbuka yang mengakibatkan data dibatasi (Efron & Ravid, 2013). Asumsinya adalah peserta akan menunjukkan integritas karena tanggapan yang menyesatkan dari pihak peserta dapat menghasilkan analisis yang salah tentang keadaan di lokasi penelitian, dan sangat penting bahwa data akurat, mencerminkan pengalaman dan perspektif.

Bias sosial (*social desirability bias*) menjadi tantangan lain dalam respons terhadap pertanyaan terbuka. Partisipan cenderung memberikan jawaban yang menurut mereka “benar secara sosial” atau sesuai harapan peneliti, daripada jawaban yang sepenuhnya jujur. Situasi ini kerap terjadi, terutama jika hubungan antara peneliti dan partisipan belum cukup akrab atau jika pertanyaan menyentuh isu sensitif. Seperti dijelaskan oleh *Lahmar et al. (2023)* dalam studi mereka tentang analisis pertanyaan terbuka, peneliti harus sangat berhati-hati dalam menafsirkan data yang mungkin telah dipengaruhi oleh kecenderungan partisipan untuk menyenangkan pihak peneliti (*Lahmer, 2022*).

Secara keseluruhan, keterbatasan respons dalam pertanyaan terbuka dapat menyebabkan keterbatasan data, bias interpretasi, serta hambatan dalam proses analisis tematik. Untuk mengatasi hal ini, peneliti disarankan melakukan beberapa strategi seperti

memberi contoh jawaban, melakukan wawancara lanjutan jika perlu, serta mengombinasikan pertanyaan terbuka dengan tertutup untuk menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dan kejelasan struktur data (Efron & Ravid, 2013; Lahmar et al., 2023).

### C. Keterbatasan Pencatatan

Kekhawatiran utama untuk penelitian ini adalah proses pencatatan untuk wawancara yang dilakukan selama penelitian ini. Akan sulit untuk mengungkapkan beberapa reaksi peserta terhadap pertanyaan ke dalam kata-kata. Namun demikian, beberapa data didasarkan pada emosi manusia. Mengukur emosi manusia diproses dengan hati-hati untuk makna yang mendasarinya.

Peneliti khawatir tentang token respons, seperti hmm, ya, dan beberapa token lainnya. Oliver et al. (2005) mencatat bahwa "token respons sulit didefinisikan karena tidak memiliki arti dalam arti kamus konvensional dari kata tersebut." Namun, token dapat menangkap makna dan emosi yang dilakukan selama penelitian. Akan sulit untuk mengungkapkan beberapa reaksi peserta terhadap pertanyaan ke dalam kata-kata.

Aspek lain yang menjadi keterbatasan adalah bias dan selektivitas peneliti dalam mencatat. Tidak semua hal yang diamati akan dituliskan. Peneliti sering kali secara tidak sadar memilih untuk mencatat hanya hal-hal yang dianggap relevan atau menarik menurut perspektif pribadi. Ini tentu bisa menyebabkan penyimpangan dari makna sebenarnya yang muncul di lapangan. Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin juga menyisipkan penilaian subjektif ke dalam catatan, terutama dalam bagian catatan reflektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena bisa mengaburkan batas antara fakta empiris dan interpretasi pribadi (Miles, 2019).

Masalah teknis dan lingkungan pun sering memengaruhi efektivitas pencatatan. Misalnya, di lokasi yang ramai, sempit, atau bising, mencatat bisa menjadi aktivitas yang hampir mustahil dilakukan. Belum lagi keterbatasan alat seperti minimnya pencahayaan, tidak adanya tempat duduk, atau gangguan cuaca yang bisa menghambat proses dokumentasi (Miles, 2019).

Melihat berbagai keterbatasan ini, penting bagi peneliti kualitatif untuk mengembangkan strategi yang mampu meminimalkan dampaknya. Beberapa pendekatan yang disarankan adalah menuliskan catatan sesegera mungkin setelah kegiatan lapangan, menggunakan logbook sistematis, melibatkan asisten pencatat jika memungkinkan, dan mengombinasikan catatan dengan rekaman audio atau video. Yang tidak kalah penting, peneliti juga harus menyadari potensi bias mereka sendiri dalam mencatat, dan berupaya menjaga reflektivitas serta transparansi dalam proses dokumentasi (Miles, 2019).

## BAB VIII

### KESIMPULAN

*Dedoose* merupakan perangkat lunak analisis data kualitatif dan metode campuran berbasis web yang unggul dalam hal fleksibilitas, kolaborasi tim, serta integrasi data kualitatif dan kuantitatif dalam satu platform. Keunggulan utama *Dedoose* terletak pada kemudahan akses, user interface yang intuitif, kemampuan analisis multimedia, serta dukungan kuat terhadap penelitian berbasis metode campuran.

Penggunaan *Dedoose* sangat efektif dalam mendukung seluruh tahapan penelitian kualitatif, mulai dari manajemen data, pengkodean (manual dan otomatis), analisis tematik, hingga pelaporan hasil penelitian. *Dedoose* menyediakan fitur visualisasi yang canggih, strategi coding yang terstruktur, integrasi data kualitatif dan kuantitatif, serta pengelolaan metadata yang mendalam. Selain itu, sistem berbasis cloud dan keamanan data yang tinggi memperkuat kredibilitas *Dedoose* dalam mendukung penelitian kolaboratif secara real-time.

Dalam konteks metodologi penelitian, *Dedoose* terbukti sangat aplikatif untuk pendekatan penelitian tindakan kualitatif dan studi kasus. Perangkat lunak ini membantu dalam menerapkan analisis tematik enam langkah Braun dan Clarke secara sistematis dan transparan, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali makna mendalam dari data yang dikumpulkan. Penelitian yang menggunakan *Dedoose* mampu menghasilkan visualisasi data yang informatif, interpretasi temuan yang kredibel, serta laporan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan berbagai audiens.

Dari sisi implementasi, *Dedoose* mendukung proses validasi dan reliabilitas pengkodean secara efisien melalui metrik seperti Cohen's Kappa dan inter-rater agreement. Selain itu, fitur ekspor data yang fleksibel, kemampuan presentasi hasil yang kontekstual, serta tips lanjutan terkait optimalisasi workflow dan troubleshooting menjadikan *Dedoose* sebagai alat yang tidak hanya kuat secara teknis tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Secara keseluruhan, *Dedoose* bukan hanya sekadar alat bantu teknis, melainkan juga platform strategis yang memperkuat integritas metodologis dan efisiensi operasional dalam penelitian kualitatif dan *mixed methods*. *Dedoose* membuka ruang bagi praktik penelitian yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berbasis bukti, menjadikannya pilihan unggul dalam ekosistem penelitian sosial dan pendidikan masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141
- Bazeley, P. (2013). *Qualitative Data Analysis: Practical Strategies*. Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis In Psychology. *Qualitative Research In Psychology*, 3(2), 77-101.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2008). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory* (2nd Ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing And Conducting Mixed methods Research* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Dedoose. (2018). *User Guide*.
- Dedoose. (2022). *Dedoose Version 9.0.17, Web Application For Managing, Analyzing, And Presenting Qualitative And Mixed Method Data*. Sociocultural Research Consultants, Llc. [www.Dedoose.Com](http://www.Dedoose.Com)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Feriandy, & Wahyu, E. R. (2023). Dinamika Kolaborasi Tim Dan Efisiensi Kerja: Kunci Keberhasilan Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1736-1770.
- Few, S. (2009). *Now You See It: Simple Visualization Techniques For Quantitative Analysis*. Analytics Press.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Johnata, & Mashudi, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Friese, S. (2019). *Qualitative Data Analysis With Atlas.Ti* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Gibbs, G. R. (2018). *Analyzing Qualitative Data* (2nd Ed.). Sage Publications.
- Green, J., Willis, K., Hughes, E., Small, R., Welch, N., Gibbs, L., & Daly, J. (2007). *Generating Best Evidence From Qualitative Research*:

- The Role Of Data Analysis. *Australian And New Zealand Journal Of Public Health*, 31(6), 545–550. <https://doi.org/10.1111/J.1753-6405.2007.00141.X>
- Hakim Nasution, F., Syahrani Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Haliza, N. (2021). *Kemampuan Mahasiswa Mempresentasikan Makalah Secara Online Dalam Proses Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Hollweck, T. (2016). Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design And Methods* (5th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage. 282 Pages. *The Canadian Journal Of Action Research*, 17(1), 108-114.
- Huynh, J. (2021). Media Review: Qualitative And Mixed methods Data Analysis Using Dedoose: A Practical Approach For Research Across The Social Sciences. *Journal Of Mixed methods Research*, 15(1), 142-144.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara.
- Jackson, R. L., Drummond, D. K., & Camara, S. (2007). What Is Qualitative Research? *Qualitative Research Reports In Communication*, 8(1), 21–28. <https://doi.org/10.1080/17459430701617879>
- Kaczynski, D., Salmons, M., & Smith, T. (2014). Qualitative Research In Finance. *Journal Of Finance And Economics*, 45(2), 213-239.
- Kuckartz, U. (2019). *Qualitative Text Analysis: A Systematic Approach*. Sage Publications.
- Lahmer, M. (2022). *Analyzing Open-Ended Questions For Qualitative Research*.
- Lempert, L. B. (2007). Asking Questions Of The Data: Memo Writing In The Grounded Theory Tradition. In A. Bryant & K. Charmaz (Eds.), *The Sage Handbook Of Grounded Theory* (Pp. 245-264). Sage Publications.

- Lieber, E., & Salmona, M. (2020). Using *Dedoose* To "Quantitize" Qualitative Data In Mixed Method Analysis: A Case Analysis. *Canadian Journal Of Program Evaluation*, 35(3), 445-465.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Lindorff, M. (2010). Ethics, Ethical Human Research And Human Research Ethics Committees. *Australian Psychologist*, 45(4), 271-278.
- Maguire, M., & Delahunt, B. (2017). Doing A Thematic Analysis: A Practical, Step-By-Step Guide For Learning And Teaching Scholars. *All Ireland Journal Of Higher Education*, 9(3). <https://Ojs.Aishe.Org/Index.Php/Aishe-J/Article/View/335>
- Mcleod, S. (2019). Qualitative Vs. Quantitative Research | Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/Qualitative-Quantitative.html>
- Mcleod, S. (2024). *Coding Qualitative Data: How To Guide*.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation* (4th Ed.). Jossey-Bass.
- Midway, S. R. (2020). Principles Of Effective Data Visualization. *Patterns*, 1(9), 100141. <https://doi.org/10.1016/j.patter.2020.100141>
- Miles, D. A. (2019). "Research Methods And Strategies: Let's Stop The Madness Part 2: Understanding The Difference Between Limitations Vs. Delimitations."
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- O'brien, B. C., Harris, I. B., Beckman, T. J., Reed, D. A., & Cook, D. A. (2014). Standards For Reporting Qualitative Research. *Academic Medicine*, 89(9), 1245-1251. <https://doi.org/10.1097/acm.0000000000000388>
- Oliver, D. G., Serovich, J. M., & Mason, T. L. (2005). Constraints And Opportunities With Interview Transcription: Towards Reflection In Qualitative Research. *Social Forces*, 84(2), 1273-1289. <https://doi.org/10.1353/sof.2006.0023>

- Ospina, S., & Wagner, R. F. (2004). *Encyclopedia Of Leadership Qualitative Research*. Wwww.Sagepublications.Com
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research And Evaluation Methods* (4th Ed.). Sage Publications.
- Phillips, M., & Lu, J. (2018). A Quick Look At Nvivo. *Journal Of Electronic Resources Librarianship*, 30(2), 104-106.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Rofiah, C., & Burhan Bungin. (2024). Analisis Data Kualitatif: Manual Data Analisis Prosedur. *Develop*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.25139/Dev.V8i1.7319>
- Saldaña, J. (2016). *The Coding Manual For Qualitative Researchers* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Salmona, M., Lieber, E., & Kaczynski, D. (2020). Qualitative And Mixed methods Data Analysis Using Dedoose: A Practical Approach For Research Across The Social Sciences. *Journal Of Mixed methods Research*, 14(4), 485-503.
- Sicora, A., & Lieber, E. (2013). *Dedoose: A Researcher's Guide To Successful Teamwork*. Sociocultural Research Consultants, Llc.
- Silver, C., & Lewins, A. (2014). *Using Software In Qualitative Research: A Step-By-Step Guide*. Sage Publications.
- Silver, C. (2020). *Dedoose: Distinguishing Features And Functions*. Caqdas Networking Project.
- Silverman, D. (2007). *A Very Short, Fairly Interesting And Reasonably Cheap Book About Qualitative Research*. Sage Publications.
- Stmik, S. M., & Wacana, D. (2022). *Buku Visualisasi Data Menggunakan Data Studio*. <https://www.researchgate.net/publication/362791707>
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Sage Handbook Of Mixed methods In Social And Behavioral Research* (2nd Ed.). Sage Publications.
- Tufte, E. R. (2001). *The Visual Display Of Quantitative Information* (2nd Ed.). Graphics Press.
- University Of Arizona Libraries. (2024). *Dedoose - Qualitative Data Analysis*. Libguides. Retrieved From <https://libguides.library.arizona.edu/c.php?g=1411992&p=10636276>
- Uyun, D. (2019). *Memahami Khalayak Publik / Audiens*.

- Wma General Assembly. (2014). World Medical Association Declaration Of Helsinki: Ethical Principles For Medical Research Involving Human Subjects. *Journal Of The American Medical Association*, 310(20), 2191-2194.
- Woolf, N. H., & Silver, C. (2018). *Qualitative Analysis Using Nvivo: The Five-Level Qda Method*. Routledge.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research From Start To Finish* (2nd Ed.). Guilford Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research: Design And Methods* (6th Ed.). Sage Publications.
- Zamawe, F. C. (2015). The Implication Of Using Nvivo Software In Qualitative Data Analysis: Evidence-Based Reflections. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 13-15.
- Zapcevic, J. (2021). Pros And Cons Of Using Dedoose For Qualitative Research. *Medium*. Retrieved From <https://medium.com/@Jasmina.Zapcevic/pros-and-cons-of-using-dedoose-for-qualitative-research-4ac7ec8d35c9>
- Zhang, W., Levenson, A., & Crossley, C. (2015). Move Your Research From The Ivy Tower To The Board Room: A Primer On Action Research For Academics, Consultants, And Business Executives. *Human Resource Management*, 54, 151-174. Doi:10.1002/Hrm.21616

## BIODATA PENULIS



**Dr. Dr. Hj. Beti Nurbaiti, STP, ME** penulis Lahir Di Tasikmalaya, 14 November 1973, Anak Pertama Dari 4 Bersaudara. Lulus Program Akselerasi Di SMAN-81 Labschool (1988-1990), Sarjana Termuda S-1 IPB-Bogor (1990-1994), Lulusan Pertama S-2 Magister Ekonomi UI (1995-1997), Lulusan Pertama (S-3 Kesatu) Univ. Borobudur-Doktor Ekonomi (2013-2016), Serta Lulusan Pertama (S-3 Kedua) Universitas Indonesia Program Doktor Sekolah Kajian

Stratejik Dan Global (2020-2023). Penulis Memiliki Hobi Menggeluti Bidang Seni, Akademik, Hingga Hal Baru Yang *Happening* Dan *Trending*. Aktif Sejak TK Tampil 3 Kali Di TVRI Program Menyanyi Bu Kasur, Juara Harapan 2 Lomba Menyanyi RRI, Vokalis Band Sejak SMP, Serta Aktif Tampil Dan Lomba Paduan Suara SMP Hingga Kuliah S1. Juara 10 Besar Nilai Ebtanas Murni Di SMPN 109 Jaktim, Juara 5 Besar Ebtanas SMA, Serta Juara 10 Besar Nilai Raport Selama Menjadi Murid Akselerasi Di SMAN-81 Labschool. Selama Menjadi Murid Akselerasi Di SMA, Penulis Tetap Beraktualisasi Di Bidang Seni, Tampil Di Berbagai Acara Peragaan Busana Modern Dan Daerah, Hingga Menjadi Penari Latar Artis Iis Sugianto Dan Trio Libels Pada Festival Budaya Indonesia Di Sasono Langen Budoyo TMII. Mengambil Ekstrakurikuler Paskibra, OSIS Sie. Rohani Islam (Aktif Mengikuti Mtq Sejak SD Hingga SMA), Serta Anggota Marching Band SMA. Selama Menjadi Mahasiswa S1 IPB Aktif Di Senat Mahasiswa, HMI Cabang Kohati Bogor, Menjuarai Lomba *Aerobik Low Impact-High Impact* Tingkat Jabodetabek. Menjadi *Trainer* Aerobik Dan Guru Privat Murid Eksakta SMA Di Bimbel Teknos Setelah Lulus S1. Aktif Berlatih Di Modern Dance Dan Jazz Ballet Di Namarina Dance Academy Asuhan Maya Tamara Saat Kuliah S2 Di UI, Serta Aktif Tampil Pada Berbagai Event *Dance Competition*.

Memiliki Pengalaman Dosen Tidak Tetap Di Trilogi Dan UNj, Serta Menjadi Dosen Tetap Di FEB Ubhara Jaya Sejak 2014 Hingga Saat Ini. Menjadi Asesor Bersertifikat BNSP Skema SDM Di LSP-P1 Ubhara Jaya Dan Asesor Nasional BKD Dikti. Menjabat Kaprodi Magister Manajemen FEB Ubhara Jaya (2018-2020) Dan Pembimbing Paduan Suara Mahasiswa Bharagita Ubhara Jaya 2 Periode, Tampil Di LLDIKTI III, Dengan 2 Prestasi Nasional Yaitu : *"The Most Active*

*Participants*" Dan *Bronze Medal*. Memiliki Pengalaman Menjadi Tenaga Ahli, *Team Leader*, Koordinator Lapang Juga *Surveyor* Di PT Kuaternita Adidharma, PT Indomas, Cnooc, *Medco Energy*, *General Electric*, Bank Indonesia, Cipta Karya-UN Habitat, Departemen Kelautan Dan Perikanan, Menkopolhukam, Bappenas, BNN, BKKBN, BNPB, Kemenaker, Kemenparekeraf, Dppk- Ukm DKI Jakarta, Dewan Riset DKI Jakarta, Lembaga Demografi FEB UI, FISIP (Sosiologi) UI, Pranata UI, LPEM UI, Dan PPGT FMIPA UI.

Dalam Proses Berkarya, Penulis Baru Memiliki 9 HAKI, Dimana 5 HAKI Dihasilkan Karya Ilmiah (Disertasi, Buku Ajar, Monograf, Tutorial Lisrel), Dan 4 HAKI Dari Lagu Orisinil Ciptaan Sendiri (Mozaik Cinta, Elegi Cinta Di Labuan Bajo, Njuliders, Dan Mars IWK FEB UI) Yang Dibuat Selama Kuliah S3 SKSG UI. Seluruh Lagu Tersebut Sudah *Publish* Di Youtube Dengan Nama Akun : Betty Nova Nurbaiti. Penulis Aktif Mengisi Konten Youtube Terkait Statistik, Pengalaman Test Dan Kuliah Serta Sidang Di S3 SKSG UI, *Traveling*, Kuliner, Pemerhati Gender, Sektor Informal Perkotaan, Serta Modal Sosial. Aktif Mengikuti Berbagai Kegiatan Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Serta Acara Internal (Moderator, Narasumber Dan Pembawa Acara) Di SKSG UI. Beberapa *International Conference* Diikuti Penulis Sebagai Peserta Di *ICSGS Conference*, Juga Merangkap Moderator Dan Reviewer (Geomate Dan See). Berpengalaman sebagai Narasumber di Acara SKSG UI, Juga Instansi Pemerintah Seperti Bea Cukai, BAPPENAS, BNN, Dan Kesbangpol Kemenkumham. Penulis Memiliki Pengalaman Keorganisasian Sebagai Sekretaris Dan Ketua Reuni Iluni PPIM, Partisipan Mer-C, Anggota APMMI, Serta Dewan Pakar Di Forum Kader Bela Negara. Masih Banyak Kekurangan Penulis, Sehingga Harus Terus Belajar Dalam Berbagai Hal Untuk Senantiasa Mengukir Prestasi. Semua Ini Tidak Mungkin Diraih Tanpa Kemudahan Yang Allah Swt Berikan, Doa Restu Dukungan Dari Orang Tua, Suami, Anak-Anak, Mantu, Orang Terdekat Penulis Yang Mendukung Juga Memotivasi Penulis Untuk Terus Berkarya. Kesempurnaan Hakiki Hanya Milik Sang Pencipta. Semoga Karya Ilmiah Ini Bermanfaat. Subhanallah Walhamdulillah.

## BIODATA PENULIS



**Dr. Mohamad Axel Putra Hadiningrat,  
S.Sos., B.Commun., MBA**

Mohamad Axel Putra Hadiningrat, Lahir di Bandung pada 17 Mei 1995 adalah seorang penggiat usaha dibidang kreatif dan sekaligus akademisi yang sehari-harinya bekerja sebagai Produser Film di Qun Creative House, Direktur Eksekutif di lembaga riset Youthlab Indonesia dan

Dosen di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI. Axel lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang memiliki rekam jejak sebagai pelayan publik, Kakeknya adalah seorang ABRI dan Ayahnya adalah seorang Polisi. Minat Axel sebagai warga sipil yang ingin melanjutkan semangat keluarga sebagai abdi masyarakat Ia curahkan melalui jenjang karir di bidang kebudayaan, melalui karya-karyanya sebagai produser film, dan tak lepas berkontribusi di bidang akademis dengan mengajar dan melakukan penelitian. Bidang Studi Kajian Strategik Perkotaan adalah ruang lingkup yang Axel sangat gemari saat dirinya menjalani perkuliahan doktoral di SKSG Universitas Indonesia sejak tahun 2021. Menelaah lebih jauh tentang ragam kompleksitas pembangunan perkotaan di Indonesia terutama kota-kota pariwisata berawal dari keresahan Axel yang ingin memahami makna kepariwisataan secara menyeluruh.

Lahir dan dibesarkan di Bandung, Axel mengetahui betul bagaimana transformasi kota Bandung saat ini dengan pertumbuhan pembangunan yang pesat selalu memberikan warna tersendiri sebagai kota yang dibangun dengan pendekatan teknokratik. Sehingga, proses pembangunan Kota Bandung memiliki unsur Pentahelix yang melibatkan banyak aspek kolaboratif dari berbagai komponen, baik inisiasi pemerintah, dukungan masyarakat dan pelaku usaha, serta peran media dan akademisi yang berupaya menjadikan Bandung sebagai epicentrum geliat perekonomian, khususnya bagi masyarakat di wilayah Jawa Barat. Kota Bandung telah menjadi inspirasi tersendiri bagi Axel, Kota Bandung juga menjadi motivasi Axel untuk mendatangi kota-kota lain di Indonesia dan dunia sebagai acuan untuk menemukan wawasan dan potensi baru di tiap daerah, meyakinkan dirinya bahwa perkotaan adalah wilayah strategis yang

memiliki kebermanfaatannya bagi ekonomi, budaya, dan kehidupan sosial.

Jenjang pendidikan Axel semasa sekolah dasar di SD BPI Bandung, sampai ke rentang tahun pendidikan menengah di SMP Negeri 5 Bandung hingga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bandung selalu memberikan inspirasi yang mendalam tentang pentingnya fase perjalanan kehidupan dalam masa-masa di sekolah. Melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Indonesia di program gelar sarjana ganda dalam keilmuan Komunikasi, membawa Axel juga mendapatkan pengalaman berkuliah di Deakin University Melbourne Australia. Di Melbourne, kiprah kesenian Axel mulai tumbuh. Melihat Kota Melbourne sebagai contoh nyata perencanaan kota yang pembangunannya sangat erat dengan kolaborasi multi pihak, Axel semasa perkuliahan sebagai Mahasiswa di sana, banyak berpartisipasi dalam kegiatan budaya sebagai *Music Director* di sebuah label musik elektronik di Melbourne. Setelah selesai lulus dari Universitas Indonesia dan Deakin University, Axel melanjutkan studi masternya di Institut Teknologi Bandung dengan gelar Magister Administrasi dan Bisnis. Dalam tesisnya saat menyelesaikan studi S-2, Axel mengangkat isu energi nuklir yang sangat penting untuk menopang pembangunan industri perekonomian perkotaan di Indonesia. Pada saat itu, Axel bekerja sebagai Marketing Manager di perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Timur. Ia melihat bahwa ketergantungan Indonesia terhadap *fossil energy* ke depan harus diiringi dengan kesadaran masyarakat untuk mengetahui alternatif lain. Selain energi baru dan terbarukan, kota-kota industri besar di dunia memanfaatkan energi nuklir untuk membantu mereka meninggalkan *fossil energy* secara perlahan, yang sudah jenuh dan akan menjadi langka di masa depan. Selesai bekerja di dunia pertambangan dan lulus dari ITB, pandemi COVID-19 menjadi titik balik bagi Axel untuk kembali berkontribusi di bidang keilmuan komunikasi dan kesenian. Axel menjadi asisten dosen di almamaternya, Ilmu Komunikasi UI, sekaligus membangun karirnya di dunia perfilman. Saat ini, karya-karyanya telah membawa banyak prestasi, seperti penghargaan dari Jogja Asian Film Festival, Balinale International Film Festival, nominasi di Festival Film Indonesia (FFI), serta penghargaan Internasional seperti Berlinale Film Festival di Jerman, Adelaide International Film Festival di Australia, Middlebury International Film Festival di Amerika Serikat dan banyak penghargaan Internasional lainnya. Axel juga beralih menjadi pengusaha dalam bidang pariwisata dan hiburan di Jakarta, Bandung, Bali dan Labuan Bajo. Selain itu, Axel menekuni profesi di bidang

akademis selama menjalani perkuliahan doktoral (S-3) di SKSG UI. Axel menulis jurnal yang terindeks Scopus, melakukan banyak pengabdian masyarakat di wilayah terpencil di Indonesia, dan diangkat menjadi dosen di almamaternya.

Karir signifikan, beserta wawasan dan prestasi yang diraih Axel, mendorongnya memasuki perspektif riset yang fokus meneliti kehidupan anak muda di Youthlab Indonesia. Semua bidang yang dijalankan Axel memberikan *transdisciplinary insights* yang membantunya memiliki wawasan *lateral* dalam dunia pekerjaannya saat ini. Melalui perannya sebagai produser film di Qun Creative House, direktur di lembaga riset Youthlab dan akademisi di Universitas Indonesia, Axel secara partisipatif ingin membawa dunia kreatif menjadi *melting pot* bagi banyak bidang keilmuan terutama dalam rumpun ilmu sosial dan humaniora yang selalu Axel gaungkan sebagai keilmuan yang tidak akan tertinggalkan oleh zaman. Perspektif inovasi dalam berbagai disiplin adalah visi yang Axel tanamkan untuk meningkatkan keterlibatan dan memberikan dampak lebih luas bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dengan harapan bahwa cara pandang keilmuan Stratejik dan Global akan menjadi medium pembentuk kerangka berpikir *postmodern* yang penting untuk dimiliki oleh setiap insan muda.

## BIODATA PENULIS



**Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri**

**Kewarganegaraan:**  
Indonesia

**Tempat & Tanggal Lahir:**  
Tasikmalaya, 11 Maret 1963

**Usia:**  
61 tahun per 31 Desember 2024

**Domisili:**  
Bogor, Jawa Barat, Indonesia

**Sertifikasi:**  
*Risk Management Certification QRGP Exclusive*

### **Riwayat Pendidikan:**

1. Ideas Program UID dan Sloan School of Management MIT, Boston, Amerika Serikat (2008-2009)
2. LEMHANAS RI PPSA XXI (2017)
3. Gelar Doktor dari Fakultas Sosiologi, Universitas Bielefeld, Jerman (1995)
4. Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (1989)

### **Dasar Hukum Pengangkatan:**

Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 2 Mei 2017 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2016. Kemudian diangkat kembali menjadi Komisaris Independen pada tanggal 24 Mei 2022 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021.

### **Dasar Hukum Pengangkatan:**

#### **ANTAM:**

1. Ketua Komite Audit
2. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

**Perusahaan Terbuka Lainnya Other Public Companies:**

Tidak merangkap jabatan di Perusahaan Terbuka lainnya *Does not hold concurrent positions in other Public Companies*

**Institusi Lainnya Other Institutions:**

1. Staf Khusus Kepala Badan Intelijen Negara (2023-2024)
2. Dosen Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2023-sekarang)
3. Ketua Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas Strategic Centre (IKAL-SC) (2021-sekarang)
4. Anggota Senat Akademik PTIK/STIK (2017-sekarang)
5. Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (2006-sekarang)

**Pengalaman Kerja:**

1. Staf Khusus Kepala Badan Intelijen Negara (2023-2024)
2. Dosen Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2023-sekarang)
3. Ketua Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas Strategic Centre (IKAL-SC) (2021-sekarang)
4. Anggota Senat Akademik PTIK/STIK (2017-sekarang)
5. Staf Khusus Wakil Kepala Badan Intelijen Negara (2017-2023)
6. Anggota Tim Pakar Khusus Manajemen Pertahanan, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2015-2019)
7. Rektor Universitas Indonesia (2007-2012)
8. Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (2006-sekarang)
9. Dekan FISIP Universitas Indonesia (2002-2007)
10. Sekretaris dan Anggota MWA Universitas Indonesia (2001-2002)
11. Wakil Direktur Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia (1997-2002)
12. Kepala Pusat Studi Perkotaan dan Daerah Universitas Indonesia (1997-1999)

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham utama dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung.

*Not affiliated with members of the Board of Commissioners, and with the majority and controlling shareholder either directly or indirectly.*

**Pernyataan Independensi**

Belum menjabat lebih dari 2 (dua) periode sebagai Komisaris Independen

## BIODATA PENULIS



**Lita Aulia Putri, SGz.** Penulis lahir dan dibesarkan di Bekasi, penulis membentuk karakternya sebagai individu yang adaptif dan berdedikasi, adalah seorang peneliti muda yang mengombinasikan keahlian dengan passion mendalam terhadap riset. Seharianya, penulis berkontribusi sebagai Researcher, di mana ia tidak hanya mengelola data dengan presisi tinggi, tetapi juga memimpin tim lintas disiplin untuk menghasilkan insight yang bermakna bagi

kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis dibesarkan di lingkungan yang menghargai pendidikan dan kerja keras, yang membentuk dedikasinya terhadap ketelitian dan inovasi. Perjalanan akademisnya di Universitas Negeri Semarang dalam program S-1 Gizi menjadi fondasi yang memperkuat pemahamannya tentang dinamika kesehatan masyarakat dan mengasah kemampuannya dalam menganalisis data.

Kini, dalam perjalanan intelektual yang tak pernah berhenti, saat ini penulis sedang melanjutkan studi magisternya di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan mengambil program Manajemen. Pilihan untuk mendalami ilmu manajemen bukanlah keputusan spontan, melainkan refleksi mendalam dari pengalamannya memimpin tim riset dan mengelola proyek-proyek kompleks. Ia menyadari bahwa untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam dunia riset dan kesehatan masyarakat, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang strategi organisasi, kepemimpinan transformatif, dan manajemen inovasi. Melalui studi lanjut ini, Penulis bertekad untuk menjembatani dunia akademis dengan praktik bisnis, menciptakan sinergi antara rigor ilmiah dan efisiensi manajerial yang dapat mengoptimalkan kontribusinya bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

# PENGOLAHAN DATA KUALITATIF DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE DEDOOSE



Dedoose merupakan perangkat lunak analisis data kualitatif dan metode campuran berbasis web yang unggul dalam hal fleksibilitas, kolaborasi tim, serta integrasi data kualitatif dan kuantitatif dalam satu platform. Keunggulan utama Dedoose terletak pada kemudahan akses, user interface yang intuitif, kemampuan analisis multimedia, serta dukungan kuat terhadap penelitian berbasis metode campuran.

Penggunaan Dedoose sangat efektif dalam mendukung seluruh tahapan penelitian kualitatif, mulai dari manajemen data, pengkodean (manual dan otomatis), analisis tematik, hingga pelaporan hasil penelitian. Dedoose menyediakan fitur visualisasi yang canggih, strategi coding yang terstruktur, integrasi data kualitatif dan kuantitatif, serta pengelolaan metadata yang mendalam. Selain itu, sistem berbasis cloud dan keamanan data yang tinggi memperkuat kredibilitas Dedoose dalam mendukung penelitian kolaboratif secara real-time.

ISBN 978-634-204-696-8 (PDF)



9

786342

046968

